

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN SIKAP
SPIRITUAL (RELIGIUSITAS DAN INTEGRITAS) SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 5 PAMEKASAN**

TESIS



Oleh:

**MOH SUNAN MULYADI
NIM. 200101210062**

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**STRATEGI PEMBELAJARAN PAI DALAM MEWUJUDKAN SIKAP
SPIRITUAL (RELIGIUSITAS DAN INTEGRITAS) SISWA KELAS VIII
DI SMP NEGERI 5 PAMEKASAN**

TESIS

*Dianjukan Kepada Ilmu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelara Magister Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam (M.Pd)*



Oleh:

**MOH SUNAN MULYADI
NIM:200101210062**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

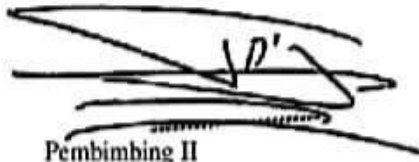
2022

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Spiritual (Religiusitas dan Integritas) Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Pamekasan” Setelah diperiksa dan diperbaiki maka disetujui untuk diujikan dalam sidang tesis.

Pembimbing I

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
NIP: 197004272000031001



Pembimbing I

Jamilah MA
NIP: 197901242009012007



Mengetahui

Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP: 196910202000031001

HALAMAN SURAT PENGESAHAN

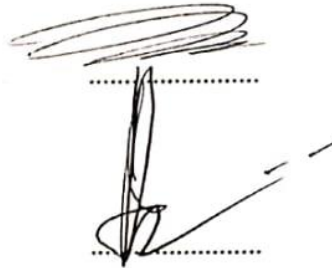
Tesis dengan judul “Strategi Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Spiritual (Religiusitas dan Integritas) Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Pamekasan” ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 10-11-2022.

Dewan Penguji

Tanda Tangan

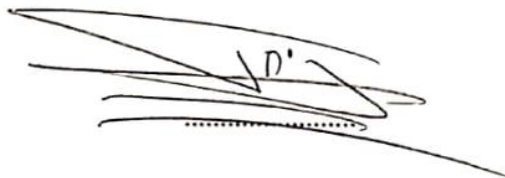
Ketua/Penguji II

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M. Pd
NIP: 197606192005012005



Penguji Utama

Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd.I
NIP: 195612311983031032



Pembimbing I/Penguji

Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D
NIP: 197004272000031001

Pembimbing II/Sekretaris

Jamilah MA
NIP: 197901242009012007



Mengesahkan,

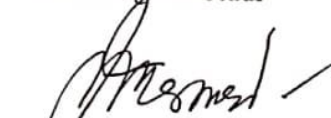
Direktur Pascasarjana



Prof. D. H. Wahidmurni, M. Pd. Ak.
NIP: 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP: 196910202000031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Sunan Mulyadi
NIM : 200101210062
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal Tesis : Strategi Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap
Spiritual (Religiusitas dan Integritas) Siswa Kelas VIII
Di SMP Negeri 5 Pamekasan

menyatakan bahwa Tesis ini benar-benar karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau penemuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila di kemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 03 Mei, 2022



Moh Sunan Mulyadi

200101210062

HALAMAN LEMBAR PERSEMBAHAN

Wahai dzat yang maha pengasih lagi maha penyanyang, rasa syukur-ku

Kepadamu dengan segala nikmat dan kasih sayangmu, jadikanlah

Karya ini sebagai amal, dan ibadahku aamiin.

Karya ini saya persembahkan kepada:

Ayah handa dan ibu tercinta: Bapak Umar Usman dan Ibu Siti Fatimah

Pengajar pertama mulai dari TK, SD, SMP, SMA,

Dan juga ibu bapak dosen

Saudaraku: Ermiwati, Hemawati, Siti Rohana, Moh Farid.

Serta teman-teman dari kelas PAI D angkatan 2020

HALAMAN MOTTO

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ
شَهِدْنَا إِنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab, “betul (engkau Tuhan kami), kami bersaksi.” (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan, “sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini” (Q.S Al-A’raf :172).¹

¹ Kemenag, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, h, 243

KATA PENGANTAR



Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT Yang Maha Esa Maha dari segala Maha serta yang mengatur dan menciptakan alam semesta ini, sehingga atas segala limpahan karunia dan nikmatnya akhirnya tesis ini dapat diselesaikan.

Shawalat beriring salam semoga selalu tercurah-limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kedamaian dan rahmat untuk semesta alam, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirnya yaitu Tesis yang berjudul **“Strategi Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Spiritual (Religiusitas dan Integritas) Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Pamekasan”**. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN) karena sudah menerima kami di perguruan tinggi UIN malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Dr. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascarsajana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
4. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag.,Ph.D dan Jamilah MA, selaku pembimbing, kami ucapkan terima kasih karena sudah memberikan petunjuk, arahan, dan bantuan.

5. Syaiful Rizal S.Pd.M.Si, selaku kepala SMP Negeri 5 Pamekasan atas izin, bantuan dan informasi yang telah diberikan kepada peneliti.
6. A. Helwani S.Pd. Serta dewan guru SMP Negeri 5 Pamekasan yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Kedua orang tua saya yang telah berjuang mendidik, merawat, dan menasehati saya sejak kecil hingga beranjak dewasa sekarang ini dan senantiasa berdoa bagi kesuksesan saya.
8. Kepada sahabat seperjuangan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selama kuliah telah menjadi sahabat terbaik yang selalu bersama dikala suka maupun duka.

Semoga Allah SWT berkenan membalas jasa baik mereka dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari akan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan ilmu yang dimiliki, bahwa Tesis ini jauh dari kesempurnaan.

Pamekasan, 06 Mei 2022

Penulis,

Moh Sunan Mulyadi

200101210062

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no.158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = Q
ب = B	س = S	ك = K
ت = T	ش = Sy	ل = L
ث = Ts	ص = Sh	م = m
ج = J	ض = Dl	ن = n
ح = H	ط = Th	و = w
خ = Kh	ظ = Zh	ه = h
د = D	ع = ‘	ء = ‘
ذ = Dz	غ = gh	ي = y
ر = R	ف = F	

B. Vocal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

آو = aw

آي = ay

أو = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN ORISINITAS KARYA ILMIAH.....	v
HALAMAN LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
ABSTRAK.....	xx

BAB I : PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Penelitian Terdahulu.....	10
F. Kerangka Penelitian.....	17

G. Penegasan Istilah	19
----------------------------	----

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Sikap Religius.....	20
B. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI.....	26
C. Tinjauan Tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius.....	32
D. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pembentukan Sikap Religius.....	40

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	45
B. Setting Penelitian.....	45
C. Latar Penelitian.....	46
D. Sumber Data.....	48
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	53
G. Analisis Data.....	54
H. Prosedur Penelitian.....	60

BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 5 Pamekasan.....	61
2. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Pamekasan.....	62
3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Pamekasan.....	62
4. Tujuan SMP Negeri 5 Pamekasan.....	63

5. Keadaan Tenaga Kerja Guru SMP Negeri 5 Pamekasan.....	64
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Pamekasan.....	70
7. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Pamekasan.....	70

B. Temuan Penelitian

1. Gambaran Bentuk Sikap Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.....	75
2. Langkah-langkah Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Religius Siswa Pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.....	84
3. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Mewujudkan Sikap Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.....	90

C. Pembahasan

1. Bentuk Sikap Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.....	97
2. Langkah Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Religius Siswa Pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.....	98
3. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Dalam Mewujudkan Sikap Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.....	101
4. Keterbatasan Penelitian.....	102

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	103
B. Implikasi.....	106
C. Saran	107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sikap Religius	15
Table 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel 1.3 Jabatan Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah.....	65
Tabel 1.4 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah	66
Tabel 1.5 Jumlah Guru Dengan tugas Mengajar	67
Tabel 1.6 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru.....	68
Tabel 1.7 Prestasi Guru	69
Tabel 1.8 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung.....	70
Tabel 1.9 Sikap Religius di SMP Negeri 5 Pamekasan.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka berpikir penelitian	45
Gambar 1.2 Siswa bersalaman dengan guru	79
Gambar 1.3 Pembacaan doa di ruang guru	81
Gambar 1.4 Pembacaan Al-Qur'an (Juz Amma)	82
Gambar 1.5 Kebersihan kelas.....	83
Gambar 1.6 Shalat dzuhur berjamaah	85
Gambar 1.7 RPP	88
Gambar 1.8 Lomba tahfidz Al-Qur'an.....	95
Gambar 1.9 Siswa yang malas membaca Al-Qur'an	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	114
Lampiran 2 Pedoman Observasi.....	120
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	120
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	120
Lampiran 5 Pedoman Wawancara.....	123
Lampiran 6 Tenaga Pendidik SMP Negeri 5 Pamekasan.....	125
Lampiran 7 Dokumentasi Foto.....	128
Lampiran 8 Surat Izin Meneliti.....	136
Lampiran 9 Surat Keterangan Melakukan Penelitian	137
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	138

ABSTRAK

Moh Sunan Mulyadi, 2022, *Strategi Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Spiritual (Religiusitas dan Integritas) Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan*, Tesis, Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Prof. H. Triyo Supriyatno.M. Ag.,Ph.D, dan Jamilah.M. Ag

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran PAI, Membentuk, Sikap Spiritual

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di SMP Negeri 5 Pamekasan. Masih saja ada perilaku siswa yang kurang dalam hal sopan santun terhadap guru, sikap religius yang masih rendah, dan juga lain sebagainya. maka daripada itu diperlukannya strategi dalam pembelajaran PAI agar sikap religius siswa tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini, guru bukan hanya menyampaikan pesan saja atau informasi kepada siswa melainkan lebih dari itu, yakni penanaman sikap dan nilai yang kuat pada siswa yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan. Ada tiga fokus penelitian yang menjadi kajian utama penelitian ini, yaitu: 1) *Apa Saja Bentuk Sikap Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.* 2) *Bagaimana Langkah-langkah Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.* 3) *Apa Saja Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Membentuk Sikap Religius Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.*

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh di cek keabsahan datanya dengan derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, kepastian, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, Bentuk sikap religius siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Pamekasan: bersalaman, membaca doa' bersama, membaca Al-Qur'an, kebersihan kelas, shalat dzuhur berjamaah. *Kedua*, Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa antara lain adalah: mengucapkan salam, memanjatkan rasa syukur, berdoa', membaca Juz Amma, guru memberikan materi pelajaran, guru membagikan kelombak, siswa diberikan motivasi, memberikan kesempatan pada siswa mengumpulkan informasi, siswa mempresentasikan tugas yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok serta kemudian mempraktekannya, siswa membuat resume, kemudian guru menutup pelajarannya berupa salam dan doa' bersama. *Ketiga*, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sikap religius siswa. Adapun faktor pendukung adalah: siswa, guru, kepala sekolah. Adapun faktor penghambat meliputi: kurangnya kesadaran pada diri siswa, kurangnya keterlibatan semua guru dalam mewujudkan sikap religius siswa.

ABSTRACT

Moh Sunan Mulyadi, 2022, Learning Strategy of Islamic Education in Realizing Religious Attitude of Students in Grade VIII of SMP Negeri 5 Pamekasan, Thesis, Master Program of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: Prof. H. Triyo Supriyatno.M.Ag.,Ph.D, dan Jamilah.M.Ag

Keywords: *Learning Strategy of Islamic Education, Realizing, Religious Attitude*

This research is motivated by a phenomenon in SMP Negeri 5 Pamekasan. The phenomenon concerns less student behavior in politeness towards teachers and low religious attitude. Therefore a strategy is needed in Islamic Education (PAI) learning to realize the religious attitude of students in everyday life. In this case, the teachers not only convey messages or information to students but more than that, they instill a strong attitude and value to students at SMP Negeri 5 Pamekasan. Therefore, three research focuses become the main study of this research: 1) What are the forms of the religious attitude of students in PAI Learning in Grade VIII of SMP Negeri 5 Pamekasan. 2) How are PAI learning steps in realizing the religious attitude of students in Grade VIII of SMP Negeri 5 Pamekasan. 3) What are the supporting and inhibiting factors in realizing the religious attitude of students in PAI learning in Grade VIII of SMP Negeri 5 Pamekasan.

This research was qualitative research, and the type of research was descriptive qualitative. Data collection was done by interview, observation, and documentation. Data analysis used data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The data obtained were checked for validity of the data with the degree of trust, transferability, dependence, certainty, and triangulation.

The result shows that: First, the forms of the religious attitude of students in PAI learning in Grade VIII of SMP Negeri 5 Pamekasan are shaking hands, praying together, reciting the Qur'an, cleaning classes, and Dzuhur prayer in congregation. Second, PAI learning steps in realizing religious attitude of students include: greeting, expressing gratitude, praying, reciting Juz Amma, teacher providing subject matter, teacher distributing contests, students being motivated, providing opportunities for students to collect information, students presenting the tasks carried out by each group and then practice them, students making resumes, then the teacher closes the lesson in the form of greetings and prayers together. Third, there are some supporting and inhibiting factors in realizing the religious attitude of students in Grade VIII of SMP Negeri 5 Pamekasan. The supporting factors are students, teachers, and the principal. The inhibiting factors include a lack of self-awareness of students, and a lack of involvement of all teachers in realizing the religious attitude of students.

مستخلص البحث

محمد سونان مولبادي، ٢٠٢٢، استراتيجية تعليم التربية الإسلامية في تحقيق الموقف الديني (*Religijs Antitude*) لطلاب الصف الثامن في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٥ بامكسان، رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف الأول: أ. د. الحاج تريو سورياتنو، الماجستير. المشرف الثاني: جميلة، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: استراتيجية تعليم التربية الإسلامية، تحقيق، الموقف الديني.

كانت خلفية هذا البحث هي ظاهرة حدثت في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٥ بامكسان. لا يزال هناك نقص في سلوك الطلاب من حيث أخلاقهم تجاه المعلمين، والموقف الديني المنخفض، وما إلى ذلك. لذلك، هناك حاجة إلى استراتيجية تعليم التربية الإسلامية بحيث يمكن تحقيق الموقف الديني للطلاب في الحياة اليومية. لذلك في هذه الحالة، لا ينقل المعلم الرسائل أو المعلومات إلى الطلاب فحسب، بل ينقل أكثر من ذلك، أي غرس المواقف والقيم القوية لدى الطلاب في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٥ بامكسان. هناك ثلاثة محاور بحثية لهذا البحث، وهي: (١) ما أشكال الموقف الديني للطلاب في تعليم التربية الإسلامية في الصف الثامن في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٥ بامكسان، (٢) ما خطوات تعليم التربية الإسلامية في تحقيق الموقف الديني للطلاب في الصف الثامن في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٥ بامكسان. (٣) ما العوامل التي تدعم وتعيق تحقيق الموقف الديني في تعليم التربية الإسلامية في الصف الثامن في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٥ بامكسان.

هذا البحث هو بحث نوعي بنوع الدراسة الوصفية النوعية. وتم جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والوثائق. تحليل البيانات من خلال تحديد البيانات وعرضها والاستنتاج منها. تم التحقق من صحة البيانات المحسولة بدرجات من الثقة والتنقل والاعتماد والثبات والتثليث.

أظهرت النتائج ما يلي: أولاً، شكل الموقف الديني للطلاب في تعليم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة العامة الحكومية ٥ بامكسان: المصافحة، وقراءة الدعاء معاً، وقراءة القرآن، والنظافة الصفية، وصلاة الظهر جماعة. ثانياً: خطوات تعليم التربية الإسلامية في تحقيق الموقف الديني للطلاب شملت: إفشاء السلام، والشكر، والدعاء، وقراءة جزء عم، والمعلم يقدم الدروس، والمعلم يوزع الطلاب على المجموعة، وتحفيزهم، وتوفير الفرص للطلاب لجمع المعلومات، والطلاب يقدمون الواجبات التي قامت بها كل مجموعة ثم يمارسونها، ويقوم الطلاب بالتلخيص، ثم يغلق المعلم الدرس بالتحية والدعاء جماعة. ثالثاً، هناك عوامل مدعمة ومعوقة في تحقيق الموقف الديني للطلاب. العوامل المدعمة هي: الطلاب والمعلم ومدير المدرسة. وأما العوامل المعوقة فهي: نقص الوعي لدى الطلاب، وعدم مشاركة جميع المعلمين في تحقيق الموقف الدينية للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sepanjang sejarahnya, gerak langkah serta kehidupan sosial masyarakat bangsa Indonesia telah dijiwai oleh kehidupan yang religius. Keberhasilan dan kebahagiaan yang hakiki tidak dapat dicapai tanpa agama. Keberhasilan materi dan kesuksesan serta prestasi duniawi bukanlah satu-satunya yang menjadi dambaan hidup, namun demikian melalui penghayatan yang mendalam dan pendekatan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa kesuksesan itu menjadi benar-benar bermakna.¹

Agama adalah ajaran atau sistem pengatur prinsip keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Sang Khalik. Agama juga mengatur nilai-nilai moral atau kaidah pergaulan manusia dengan sesama dan lingkungan. Secara praktis, agama bertujuan memelihara atau mengatur hubungan antara makhluk dengan realitas tertinggi yaitu Tuhan sebagai penciptanya. Agama mengatur hubungan sesama manusia dan manusia dengan alam semesta.²

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing pada pengenalan dan juga pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan

¹ Sumarsih Anwar, *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Religius di SMAN 3 Bandung*, Jurnal Edukasi. Vol. 13. No. 1, April, 2015. h. 62

² Santoso, *Dinamika Konvensi Agama Pada Masyarakat Adat Suku Akit*, (Semarang: SINT Publishing, Oktober, 2019), h. 1

kepribadian.³ Orientasi pendidikan Islam berusaha mengubah keadaan seorang dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat. Dengan pendidikan, seseorang mengerti akan dirinya, segala potensi kemanusiaannya, lingkungan masyarakat, dan alam sekitar. Bahkan, menghayati keberadaannya di hadapan Khaliknya.⁴

Dalam pandangan agama Islam, dijelaskan bahwa tujuan hidup seorang muslim pada hakekatnya adalah mengabdikan kepada Allah dan segala usaha untuk menjadikan manusia sebagai *abid* (hamba) inilah tujuan yang tertinggi dalam pendidikan Islam.⁵

Allah berfirman dalam Q.S Az- Dzariyat ayat ke 56 yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia agar mereka beribadah kepadaku”⁶

Hal serupa sama dengan yang dikatakan Ahmad D. Marimba (2010: 75) “Tujuan pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup orang muslim. Tujuan hidup manusia menurut Islam adalah untuk menjadi hamba Allah. Hal ini mengandung implikasi kepercayaan dan penyerahan diri kepadanya”⁷

Berbicara tentang pendidikan Islam tidak dapat dipahami secara terbatas hanya pada “Pengajaran Islam” karena keberhasilan pendidikan Islam tidak cukup diukur hanya dari segi seberapa jauh anak menguasai hal-hal yang bersifat

³ A. Rismiaty Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: SIBUKU2019), h. 5

⁴ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), h..227

⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)* (Bandung: CV Pustaka Setia, 1999), h.46

⁶ Kemenag, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, h, 766

⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), h. 75

kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau bentuk-bentuk ritual keagamaan. Yang lebih penting adalah seberapa jauh nilai-nilai keagamaan tersebut tertanam dalam jiwa dan seberapa jauh nilai-nilai tersebut terwujud ke dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari.⁸

Lingkungan pendidikan didefinisikan sebagai suatu instansi atau lembaga tempat pendidikan itu berlangsung. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui bimbingan, pengajaran atau arahan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan, karena untuk mencapai yang baik perlu mengenyam pendidikan. Islam sebagai sistem peradaban mengisyaratkan pentingnya suatu pendidikan. Dalam mengenyam pendidikan, tidak semua tugas pendidikan dapat dilakukan oleh orang tua baik itu dalam memberikan ilmu pengetahuan dan berbagai macam ilmu lainnya. Oleh karena itu, orang tua mengirim anaknya ke sekolah untuk belajar dan menerima ilmu pengetahuan yang lebih luas oleh guru dengan proses belajar mengajar dan hubungan yang baik antara guru dan orang tua siswa.

Untuk itu, keberadaan seorang guru sangatlah penting. Hal ini dikarenakan seorang guru tidak hanya memberikan pembelajaran atau teori saja, melainkan juga harus bisa menerapkan teori yang diajarkan menjadi karkater kepribadian dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran yang diajarkan dengan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Proses mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang pemeran utama. Sedangkan proses belajar-

⁸ Abdul Kodir, *Sejarah Pendidikan Islam*, h.227

mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa dalam hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak hanya sekedar hubungan antara guru dan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif.⁹

Terkait dengan proses belajar mengajar, maka untuk mencapai pembelajaran yang sesuai yang diinginkan oleh guru PAI, maka dibutuhkan strategi dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.¹⁰ Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan dalam proses belajar mengajar dapat terlaksanakan dengan baik.

Pengetahuan dalam keagamaan memiliki signifikan yang kuat terhadap perkembangan religiusitas seseorang. Menurut Glock dan Stark (1994) seperti ditulis oleh Djamaluddin Ancok (2005) bahwasannya ada lima macam dimensi religiusitas yaitu

a. Dimensi Ritual

Yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya pergi ke tempat ibadah, berdoa, berpuasa, dan lain sebagainya. Dimensi ritual ini merupakan perilaku keberagaman yang berupa peribadatan yang berbentuk upacara keagamaan.

⁹ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.4

¹⁰ Mulyono, *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2018), h.

b. Dimensi Ideologis

Yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal yang bersifat dogmatis dalam agamanya. Misalnya menerima keberadaan Tuhan, Malaikat, setan, surga dan neraka, dan lain sebagainya. dalam konteks ajaran Islam dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya.

c. Dimensi Intelektual

Yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya. Dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya.

d. Dimensi Pengalaman

Berkaitan dengan seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan pengalaman religius. Dalam dimensi ini terwujud seperti: perasaan dekat dengan Allah SWT, perasaan ketika berdoa' sering dikabulkan, perasaan khusuk ketika akan melaksanakan shalat dan lain sebagainya.

e. Dimensi Konsekuensi

Berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya menolong orang lain ketika tertimpa musibah, selalu bersikap jujur, tidak mencuri dan lain sebagainya.¹¹

Berbicara mengenai sikap religius, pada zaman moderen ini sikap religius semakin berkurang, akibatnya banyak generasi muda khususnya siswa sekolah

¹¹ Muhammad Dhori, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar, *Jurnal of Islamic Elementary Education*. Vol. 4. No. 1, 2022. h. 8

menengah pertama banyak yang melakukan penyimpangan. Seperti berpacaran, narkoba, pornografi, pembunuhan dan lain sebagainya yang sekarang ini banyak terjadi dikalangan pelajar. Hal ini tentu menjadi perhatian kita agar bagaimana para siswa memperoleh pembelajaran yang baik dan mengembangkan sikap religiusnya dengan baik pula.

Adanya perkembangan teknologi canggih menjadi media pendukung siswa yang tidak memiliki sikap religius, dan hal seperti ini menjadikan siswa sekolah menengah pertama banyak tersandung kasus pornografi. Diantara hal ini dibuktikan ada peristiwa anak siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dihamili oleh siswa sekolah dasar (SD) diduga karena banyaknya akses pornografi yang mudah dijangkau pada zaman moderen ini. Arist Merdeka Sirait selaku Ketua umum Komnas Perlindungan Anak, ia menyatakan bahwa pada umumnya sikap menyimpangnya anak terkait seks anak tersebut dipicu karena kemudahan dalam mengakses film pornografi yang dinilai masih mudah dijangkau dengan adanya media sosial.¹²

Kemudian mengenai kasus lain akibat dari kurangnya penanaman sikap religius dari sekolah menengah pertama dilihat dari berita yang sedang viral di media sosial yakni dimana siswi Sekolah menengah pertama kecanduan nonton film dewasa, dimana hal itu terjadi di Tasikmalaya, Jawa Barat, dimana siswi tersebut diduga karena kecanduan. Hal ini disampaikan oleh ketua KPDI Tasikmalaya, Atau Rianto. Atau menduga hal tersebut terjadi karena kurangnya

¹² Puteranegara Batubara, Jakarta: Jum'at 25 Mei 2018 pukul 19.27 WIB. <https://nasional.okezone.com/read/2018/05/25/337/1902792/komnas-pa-kasus-siswa-sd-hamili-siswi-smp-karena-pornografi-mudah-diakses>

pengawasan orangtua dalam penggunaan gadget, “ini sangat miris sekali, ini preseden buruk yang terjadi dalam pergaulan dikalangan anak-anak selama ini”.¹³

SMP Negeri 5 Pamekasan merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang berada di kota Pamekasan dimana pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran wajib. Guru agama dalam hal ini sangat berperan aktif dalam mewujudkan sikap religius bagi siswanya yakni dengan mengajarkannya nilai-nilai yang terkandung dalam Islam, perilaku terpuji, sopan santun, disiplin diri, serta kewajiban-kewajiban bagi seorang muslim. Walaupun Sekolah Menengah Pertama Negeri 5, namun kegiatan keagamaannya tidak kalah dengan sekolah Islam lainnya. Banyak sekali kegiatan yang menumbuhkan sikap religius pada siswa yang ada di SMP tersebut, seperti; shalat dzuhur berjamaah, kegiatan jum'at bersih, membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang masih belum mampu melaksanakannya dengan baik, sesuai apa yang telah diajarkan oleh guru agama. Masih ada perilaku siswa yang kurang dalam hal sopan santun terhadap guru, sikap religius yang masih rendah, dan lain sebagainya. Maka untuk itu diperlukannya strategi dalam pembelajaran PAI agar sikap religius siswa tersebut dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dalam hal ini, guru bukan hanya menyampaikan pesan atau informasi kepada siswa melainkan lebih dari itu, yakni penanaman sikap dan nilai yang kuat pada siswa yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan tersebut.

Maka berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **”Strategi**

¹³ Andi Ahmad S. Senin 26, Desember, 2021. Pukul 16:10 WIB. <https://bogor.suara.com/read/2021/12/06/161024/waduh-siswi-smp-ini-kecanduan-tonton-film-dewasa-videonya-sempat-viral>

Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Spiritual (Religiusitas dan Integritas) Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 5 Pamekasan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diangkat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk sikap religius siswa pada pembelajaran PAI pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan?
3. Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah yang akan dikaji diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bentuk sikap religius siswa pada pembelajaran PAI pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan
2. Mendeskripsikan langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan

3. Menganalisa faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna pada beberapa kalangan, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang khazanah keilmuan di bidang Pendidikan Islam itu sendiri, yang berkenaan dengan bertambahnya wawasan tentang nilai-nilai religius dalam mewujudkan sikap religius, khususnya melalui kegiatan keagamaan. Dan juga dapat dijadikan referensi bahan berpikir kritis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai motivasi untuk terus menjaga dan juga melestarikannya kebiasaan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari. Maka dengan adanya penelitian ini dapat menunjukkan bahwa rutinitas yang dilakukan lembaga tersebut sudah tepat dengan melaksanakannya rutinitas keagamaan setiap kali ada kegiatan. Sebagai suatu langkah dalam memenuhi jiwa manusia terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sikap religius tersebut. dan juga penelitian ini akan memberikan tambahan ilmu dalam mengembangkan kemajuan di lembaga.

E. Penelitian Terdahulu

Prawidya Lestari, dan Dinal Izzah *“Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”* 2021. Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yaitu: (1) latar belakang program penguatan karakter disekolah adalah sekolah sebagai salah satu lingkungan penting dalam pendidikan karakter dan terjadi degradasi moral (2) kebijakan program pendidikan karakter sekolah tertuang dalam visi dan misi lembaga dan dikokohkan dengan Keputusan Kepala Sekolah tentang TIM PPK sekolah. (3) Bentuk inovasi strategi pembelajaran PAI dengan melaksanakan pengembangan dan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang sikap religius yang ada di dalam pembelajaran PAI. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya meneliti tentang inovasi strategi pembelajaran PAI dalam meningkatkan karakter religius di SMA. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni diwujudkan sikap religius tersebut di sekolah SMP 5 Pamekasan.

Tesis, Eko Purnomo, *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Luwu Timur)”* 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP YPS cukup memadai, secara faktual, guru PAI memahami dan mengembangkan kurikulum, mendesain proses pembelajaran siswa aktif dengan menggunakan

¹⁴ Prawidya Lestari, dan Dinal Izzah, *“Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”* Jurnal Of Empirical Research in Islamic Education, Vol. 9. No.2, 2021.

metode pembelajaran yang variatif sesuai dengan gaya belajar siswa. 2. Upaya pembinaan karakter religius siswa dilakukan dengan sistem yang integrared melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, keteladanan, pembiasaan, bimbingan konseling. 3. Faktor pendukung yaitu kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru-guru yang lain dan keberadaan organisasi rohani Islam, serta ditunjang sarana prasarana yang memadai.¹⁵

Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang sikap religius siswa. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya meneliti tentang profesionalisme guru pendidikan agama Islam itu sendiri, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni lebih mengarah ke strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa.

Dyah Latifatul Husna, *“Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah di SMPI AL-MAARIF 01 Sidogiri”*, 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) latar belakang di adakannya kegiatan keagamaan atau kegiatan ubudiyah di sekolah adalah untuk mewujudkan visi dari SMPI sendiri, yaitu terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, disiplin, semangat, memiliki daya juang, cerdas, kreatif, terampil, dan berakhlaqul karimah dalam pendidikan yang berbasis Ahlussunnah Wal Jamaah. 2) Upaya pembentukan sikap religius dalam diri siswa, SMPI Al-Maarif 01 Singosari menerapkan beberapa kegiatan keagamaan yang wajib di ikuti seluruh warga sekolah.. 3) Faktor pendukung dalam pembentukan sikap religius siswa adalah SMPI Al-Maarif 01 Singosari mempunyai lingkungan yang baik untuk perkembangan tingkat

¹⁵ Eko Purnomo, *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Pada SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Luwu Timur)”* Tesis IAIN Palopo, 2020.

kereligiusan siswa. Kemudian sekolah ini juga memiliki guru-guru yang bisa dijadikan contoh dan panutan siswanya.. Yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan keagamaan di SMPI Al-Maarif 01 Singosari, di antaranya yaitu masih adanya beberapa siswa yang dengan sengaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Kemudian kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan sikap keagamaan siswa ketika dirumah. kondisi masyarakat dan lingkungan siswa yang berbeda-beda.¹⁶

Peramaan penelitian ini dengan peneliti yang dilakukan yakni sama-sama meneliti tentang sikap religius di SMP. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni penelitian sebelumnya meneliti tentang upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius siswa. sedangkan penelitian yang dilakukan penulis yakni strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkannya sikap religius.

Tabel 1.2 Kajian Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti dan Tahun Terbit	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Temuan Penelitian
1.	Sutarto, Jaedun, dan Nuryadin (2017 (sinta 2)	Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Sainifik Untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa	Dampak pengiring, Pembelajaran saintifik, Sikap spiritual, Sikap sosial siswa	penelitian survei, yang difokuskan untuk mengetahui kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru menyusun rencana dan melaksanakan pendekatan saintifik belum memadai. ¹⁷

¹⁶ Dyah Latifatul Husna, “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah di SMPI AL-MAARIF 01 Sidogiri”, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 1. 2021.

¹⁷ Suharto, *Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Sainifik Untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa*, Jurnal Cakrawali Pendidikan, Februari 2017, Th. XXXVI, No. 1

				pembelajaran saintifik	
2	Arif hanafi, Naily Rohmah, Ansori, Fatchor Rohman, Zaini Tamin (2021) Sinta 2	Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo	Kegiatan keagamaan, sikap spiritual, moral	Pendekatan deskriptif kualitatif yang berlandaskan fenomenologis	Sikap spiritual siswa SMPN 3 Waru Sidoarjo sudah cukup baik. implementasi kegiatan keagamaan di lembaga tersebut dilakukan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah belajar, kegiatan sholat dzuhur berjamaah, membaca al-qur'an dan istighosah. ¹⁸
3.	Agustina pitriyani, Simon devung, Nikolaus anggal (2020) Sinta 2	Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013	Implementasi penilaian sikap spiritual, sikap sosial	Kualitatif deskriptif	Guru agama katolik telah melaksanakan implementasi penilaian sikap spiritual dan sikap sosial meskipun masih ditemukan beberapa kekurangan pada teknik penilaian ¹⁹
4.	Haris Ibrahim (2021)	Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius di UPT		Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan pedagogik, sosiologi	1. Pelaksanaan pembelajaran PAI, sedikit berbeda karena masa pandemi covid 19. 2. Optimalisasi mewujudkan karakter religius: pengalaman,

¹⁸ M. Arif Hanafi, *Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo*, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4. No. 1 Maret 2021.

¹⁹ Agustina Pitriyani, *Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013*, *Jurnal Kateketik Pastora*, Vol. 4. No. 2. Desember 2020

		SMPN 2 Mappedeceng			pembiasaan, emosional, rasional, keteladanan fungsional. 3. Faktor penghambatnya: Guru, peserta didik. ²⁰
5.	Alivermana Wiguna (2017) Sinta 2	Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Berbasis Psikologi Positif di Sekolah	Sikap spiritual, sikap sosial, psikologi positif.		Untuk mengembangkan sikap spiritual dan sosial peserta didik adalah 1. Membiasakan shalat dzuhur, 2. Menyenggarakan sholat jum'at, 3. Gerakan datang ke masjid, 4. Mengadakan matrikulasi pelajaran doa dan membaca al-qur'an. ²¹
6.	Eko Purnomo. 2020	Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi) Pada SMP Yayasan Pendidikan Sorowako	Profesionalisme Guru PAI dan Pembinaan Karakter Religius	Penelitian ini tergolong jenis penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.	Menemukan 1. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam, guru PAI memahami dan mengembangkan kurikulum, mendesain proses pembelajaran. 2. Upaya pembinaan karakter religius siswa dilakukan dengan sistem yang integrared melalui kegiatan

²⁰ Haris Ibrahim, *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius di UPT SMPN 2 Mappedeceng*, Tesis IAIN Palopo 2021.

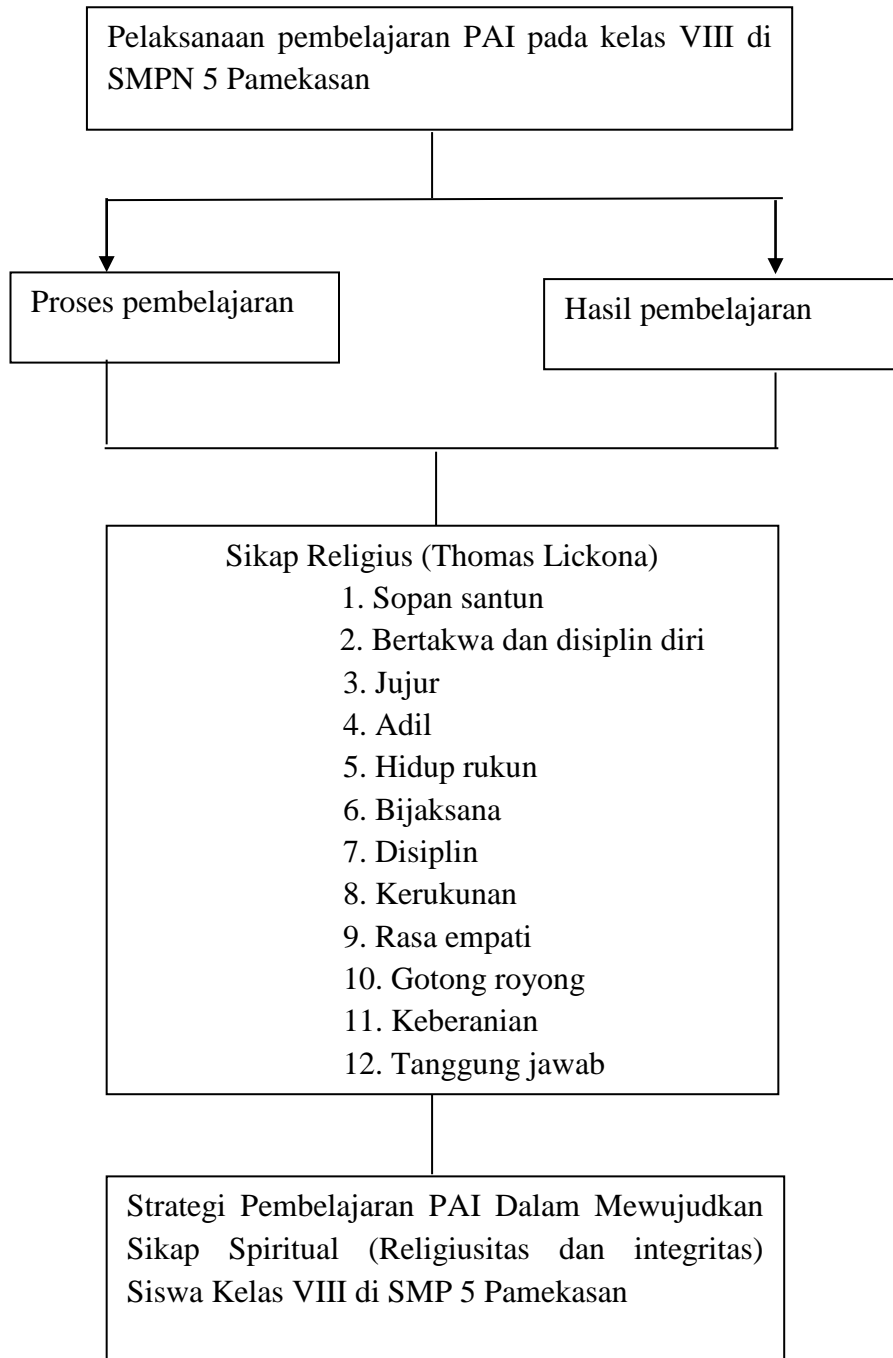
²¹ Alivermana Wiguna, *Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah*, Jurnal Of Basic Education Vol. 01. No. 2 Januari 2017

		Luwu Timur			intrakurikuler dan ekstrakurikuler, keteladanan, pembiasaan, bimbingan konseling. 3. Faktor pendukung yaitu kepala sekolah, wakil-wakil kepala sekolah, guru-guru yang lain dan keberadaan organisasi rohani Islam, serta ditunjang sarana prasarana yang memadai.
7.	Prawidya Lestari, dan Dinal Izzah. 2021	“Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”	Inovasi, Pendidikan Agama Islam, Karakter Religius, Siswa	Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode pengambilan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Temuan yaitu: (1) latar belakang program penguatan karakter disekolah adalah sekolah sebagai salah satu lingkungan penting dalam pendidikan karakter dan terjadi degradasi moral (2) kebijakan program pendidikan karakter sekolah tertuang dalam visi dan misi lembaga. (3) Bentuk inovasi strategi pembelajaran PAI dengan melaksanakan pengembangan

					dan penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya sekolah dan berbasis masyarakat.
8.	Dyah Latifatul Husna, 2021.	Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah di SMPI AL-MAARIF 01 Sidogiri	Peran Guru PAI, Sikap Religius, Kegiatan Ubudiyah	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus di SMPI Al-Maarif 01 Singosari	penelitian ini menunjukkan; 1) latar belakang diadakannya kegiatan keagamaan adalah untuk mewujudkan visi dari SMPI sendiri. 2) Upaya pembentukan sikap religius dalam diri siswa, menerapkan beberapa kegiatan keagamaan yang wajib di ikuti 3) Faktor pendukung dalam pembentukan sikap religius siswa adalah mempunyai lingkungan yang baik untuk perkembangan tingkat kereligiusan siswa. faktor penghambat kondisi masyarakat dan lingkungan siswa yang berbeda-beda.

F. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. (Sugiono. 2015 : 60). Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sikap merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. penelitian ini akan membahas tentang Strategi Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Spiritual (religiusitas dan integritas) Siswa kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan. Berdasarkan teori Thomas Lickona sikap religius yakni: sopan santun, bertakwa dan disiplin diri, jujur, adil, hidup rukun, bijaksana, disiplin, kerukunan, rasa empati, gotong royong, keberanian, dan tanggung jawab.

Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

G. Penegasan Istilah

Dalam melakukan penelitian ini, untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap maksud dan tujuan dari penelitian ini, maka perlu untuk menjelaskan beberapa istilah atau kata kunci yang harus diberikan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
2. Pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual.
3. Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Dan sikap religius manusia dapat tercermin dari cara berpikir dan bertindak

Berdasarkan definisi di atas dapat diambil pengertian dari judul penelitian ini yakni Strategi Pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap spiritual (religiusitas dan integritas) siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Sikap Religius

1. Pengertian Sikap Religius

Kata dasar dari religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing religion kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin (2007:25), agama mempunyai arti: percaya kepada Tuhan atau kekuatan *super human* atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai aturan Tuhan seperti tampak dalam kebiasaan sehari-hari.¹

Sikap religius dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang didasari oleh dasar kepercayaan terhadap nilai-nilai kebenaran yang diyakininya. Kesadaran ini muncul dari produk pemikiran secara teratur, mendalam dan penuh penghayatan. Dan sikap religius manusia dapat tercermin dari cara berpikir dan bertindak.²

Selain itu sikap religius juga dapat diartikan sebagai sebuah tingkah laku seseorang yang menggunakan dasar sikap atau sumber ajaran Islam, yakni dengan tetap melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan apa yang telah dilarangnya. Hal tersebut merupakan perwujudan dari ibadah seseorang. Akan tetapi pada dasarnya sikap religius itu tidak hanya berorientasi pada *ubudiyah* saja, melainkan juga pada muamalah. Sesuai dengan kriteria sikap religius, yang dapat

¹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 25

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam (Upaya Pembentukan dan Kepribadian Muslim)* (Bandung: Rosdakarya, 2016). h. 9

direalisasikan dalam hubungan yang dijalin oleh manusia dalam kehidupannya, yaitu ada 4 hubungan:

- a. Hubungan manusia dengan Tuhannya, sebagai suatu kesadaran bahwa yang menciptakan alam ini adalah Tuhan Yang Esa dan pada akhirnya dia harus percaya dan menjalankan kewajibannya sebagai hamba dengan menjalankan sholat dan kewajiban ibadah lainnya.
- b. Hubungan manusia dengan lingkungan masyarakat. Yaitu dengan menampilkan nilai-nilai gotong-royong, musyawarah, kepatuhan pada adat dan kebiasaan, dan cinta tanah air atau tempat kelahiran.
- c. Hubungan sesama manusia. Yakni saling membutuhkan, bekerjasama, tong-menolong, hormat-menghormati dan menghargai.
- d. Hubungan manusia dengan dirinya. Yakni menentukan sikap, pandangan hidup, perilaku sesuai dengan kemampuannya.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap religius adalah tindakan manusia yang didasarkan pada aspek-aspek sumber ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan melaksanakan perintah Allah SWT dan Meninggalkan larangannya, sehingga manusia semakin dapat menghayati, dan memahami bahwa kerukunan dan juga saling menghargai dalam hal agama merupakan kualitas kehidupan yang sangat bernilai tinggi. Maka daripada itu untuk mewujudkan sikap religius dibutuhkan penanaman nilai-nilai yang kuat bagi siswa.

³ Muhammad Pudjiono, *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek* (Medan: USU Repositori, 2006), h. 17

2. Macam-macam Indikator Sikap Religius

Menurut Gay Hendrick dan Kate Ludeman (2003: 249), seorang individu akan terlihat sikap religiusnya ketika menjalankan sebuah tugas yang diterimanya dengan sikap-sikap sebagai berikut:

a. Kejujuran

Kejujuran merupakan perilaku seseorang dalam mengungkapkan perkataan atau perasaan sesuai dengan yang terjadi. Untuk itu siswa harus ditanamkan kebiasaan jujur dalam melakukan sesuatu.

b. Keadilan

Keadilan adalah suatu tindakan yang tidak berpihak pada satu pihak saja atau biasa disebut netral. Keadilan bagi seorang siswa adalah ia mampu melaksanakan dan mendapatkan keadilan di lingkungan sekitarnya seperti orangtua, keluarga, guru dan teman.

c. Bermanfaat

Bermanfaat bagi orang lain adalah suatu sikap religius yang tampak dari diri seseorang.

d. Disiplin tinggi

Dalam melaksanakan ibadah, kedisiplinan terhadap waktu shalat adalah hal yang wajib ditanamkan, karena itu merupakan kewajiban bagi umat Islam dengan penuh semangat dan kesadaran, bukan keharusan atau keterpaksaan.

e. Keseimbangan

Seseorang memiliki sikap religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya. Mereka mampu membagi waktu yang mana untuk dunia dan yang mana untuk akhirat.

f. Rendah hati

Sikap rendah hati merupakan sikap yang tidak sombong dan mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan kehendaknya.⁴

3. Nilai-nilai Sikap Religius

Sikap religius termasuk salah satu nilai moral yang dijadikan sebagai salah satu perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Sikap religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual, seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan tuhan (sebagai penciptanya) dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Di dalam dunia pendidikan sikap religius merupakan suatu strategi pembentukan perilaku anak, dimana sikap religius adalah landasan awal untuk menciptakan generasi yang mempunyai nilai-nilai moral ataupun akhlak mulia.

Sikap religius sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral seperti saat ini. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki ukuran baik buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Upaya dalam pembentukan sikap religius ini di dasarkan dengan melalui penguatan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral berdasarkan teori Thomas Lickona ada dua nilai yang utama yaitu nilai rasa hormat dan tanggung jawab.

⁴ Ary Ginanjar Agustin, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, (Jakarta: ARGA, 2003), h. 249

Selain dua nilai moral yang utama terdapat bentuk nilai moral yang lainnya seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerjasama, keberanian, dan sikap demokratis. Dengan adanya nilai-nilai moral tersebut dijadikan dasar pembentukan sikap religius siswa Sekolah Dasar. Berikut merupakan deskripsi dari penguatan nilai-nilai moral berdasarkan teori Thomas Lickona dalam pembentukan sikap religius siswa yaitu:

Tabel 1.1 Sikap Religius

No.	Nilai Moral	Sikap Religius	Bentuk penguatan
1	Rasa hormat	Sopan santun	Menerapkan sikap teladan yang sesuai kaidah, seperti baik dalam berpakaian, berbicara dan berperilaku.
2	Tanggung jawab	Bertakwa dan Disiplin diri	Menerapkan disiplin diri dalam beribadah ketika di sekolah.
3	Kejujuran	Jujur	Penerapan nilai moral kejujuran dengan menyediakan fasilitas tempat temuan, barang hilang, dan himbauan larangan menyontek.
4	Keadilan	Adil	Seorang pendidik tidak membedakan antar siswa baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
5	Toleransi	Hidup rukun	Bentuk toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan saling menghargai antar teman.
6	Kebijaksanaan	Bijaksana	Memberikan contoh sikap bijaksana terhadap siswa seperti memberi nasihat dan motivasi.
7	Disiplin diri	Disiplin	Pembiasaan kegiatan rutin sholat berjamaah, menaati dan melaksanakan aturan tata tertib yang berlaku.

8	Tolong menolong	Kerukunan	Menerapkan sikap peduli sosial, mengintegrasikan pembelajaran dalam bentuk kelompok.
9	Peduli sesama	Rasa empati	Menunjukkan rasa peduli terhadap sesama serta tata cara berhubungan atau interaksi pada sesama ciptaan Tuhan, tidak hanya dengan manusia juga dengan lingkungan dan makhluk ciptaan lainnya.
10	Kerjasama	Gotong royong	Mencerminkan tindakan menghargai semangat gotong royong dan bahu membahu menyelesaikan persoalan, menjalin komunikasi, persahabatan, dan memberi bantuan pada orang yang membutuhkan.
11	Keberanian	Keberanian	Implementasi kegiatan kepramukaan yang dilakukan di alam terbuka untuk mengembangkan nilai moral keberanian serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan.
12	Demokratis	Tanggung jawab	Pembiasaan dengan proses pendisiplinan dan penegakan bagi siswa yang melanggar. ⁵

Dengan adanya penguatan moral yang baik sehingga terbentuknya sikap religius yang baik pula bagi individu. Sikap religius menjadi hal yang mendasar perlu ditanamkan pada diri siswa. Melalui penguatan nilai-nilai moral akan menjadi pondasi yang kokoh bagi moral siswa sehingga siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negative. Pembentukan sikap religius akan lebih efektif dilakukan dengan pembiasaan dan program. pembentukan sikap religius dibagi menjadi dua yaitu kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Adapun kegiatan

⁵ Supriyadi, *Penguatan Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa Sekolah dasar Berdasarkan Teori Thomas Lickona, Jurnal Education Vol. 06. 2021. h. 9*

rutin yang telah dilakukan antara lain adalah membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat dhuha secara berjamaah. Sedangkan kegiatan spontan antara lain membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

B. Tinjauan Tentang Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Instruction atau pembelajaran dapat juga diartikan sebagai suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa.

Secara operasional dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar oleh seorang guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan dididkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.⁶

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan

⁶Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), h. 64

tuntunan untuk menghormati penganut agama lain antar umat beragama Islam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁷

Pembelajaran PAI merupakan proses pembentukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan oleh peserta didik melalui kinerja kognitifnya yang berbasis fakta dan fenomena sosial keagamaan yang kontekstual.⁸

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membuat peserta didik dapat belajar, butuh belajar, terdorong belajar, mau belajar, dan tertarik untuk terus menerus mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang benar maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan yang mengakibatkan perubahan yang relative tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Materi Pembelajaran PAI

Materi Pembelajaran PAI adalah materi atau bahan pelajaran atau yang dikenal dengan materi pokok merupakan substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi pokok adalah materi pelajaran bidang studi dipegang atau diajarkan oleh guru. Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung padakeberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Materi Pembelajaran padaha kekatnya merupakan bagian tak terpisahkan dari Silabus, yakni perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran.

⁷ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), h.35

⁸ Kemenag, Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, h. 49

Secara garis besar dapat dikemukakan bahwa materi pembelajaran (instructional materials) adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum, yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasaran. Sasaran tersebut harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Artinya, materi yang ditentukan untuk kegiatan pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator.

Agama berarti risalah yang disampaikan Tuhan kepada Nabi sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam penyelenggaraan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dengan tanggung jawab kepada Allah dan masyarakat sekitarnya. Dan pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Setelah melihat kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa materi PAI adalah materi pelajaran atau materi pokok bidang studi Islam yang dilakukan secara terencana guna menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, mengamalkan ajaran Islam dan berakhlak secara Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati Agama lain dalam

hubungan dengan kerukunan antara umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

3. Model dan Strategi Pembelajaran PAI

Dewey (Joyce dan Weil, 1986) yang dikutip oleh Abdul Majid mendefinisikan model pembelajaran sebagai “*a plan or pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material*”. (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran).⁹

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa, model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya.

a. Model pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Contextual Teaching and Learning (CTL) yaitu yaitu pembelajaran kontekstual atau proses pembelajaran yang dikaitkan dengan konteks di mana siswa berada. Pembelajaran CTL pada dasarnya membantu guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan memotivasi siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajarinya dengan kehidupan mereka.¹⁰

b. Model pembelajaran *Experience*

Menurut Mahfudin, model pembelajaran experiential learning merupakan model pembelajaran yang diharapkan dapat menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, di mana murid mengalami apa

⁹Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014), h.127

¹⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, h.168

yang mereka pelajari. Melalui model ini, murid tidak hanya belajar tentang konsep materi belaka karena dalam hal ini murid dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk dijadikan sebagai suatu pengalaman. Hasil proses pembelajaran experiential learning tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga tidak seperti teori behavior yang menghilangkan peran pengalaman subjektif dalam proses belajar. Pengetahuan yang tercipta dari model ini merupakan perpaduan antara memahami dan mentransformasikan pengalaman.¹¹

c. Model Pembelajaran Konstruktif.

Teori ini memandang bahwa pengetahuan itu ada dalam diri seseorang yang sedang mengetahui. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak guru ke kepala murid. Murid sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah dipelajari atau diajarkan dengan menyesuaikan terhadap pengalaman-pengalamannya. Dengan demikian, menurut teori ini apa-apa yang diajarkan oleh guru tidak harus dipahami oleh murid. Pemahaman murid boleh berbeda dengan guru sehingga dapat dikatakan bahwa yang berhak menentukan pengetahuan yang ada pada diri seseorang adalah individu itu sendiri, bukan orang lain, yaitu dengan melalui indra yang dimiliki, atau dari satu pengalaman ke pengalaman yang selanjutnya. Teori ini juga berpendapat bahwa berpikir yang baik adalah lebih penting daripada mempunyai jawaban yang benar.

¹¹ Ibid, h. 180

Dengan berpikir yang baik, seseorang dapat menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi.¹²

4. Strategi Pembelajaran PAI

Dari model pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran, yakni:

a. Strategi Pembelajaran Langsung (*direct Instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar paling tinggi berpusat pada gurunya, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.¹³

b. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*).

Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data, atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung, dan sumber personal.

¹² Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran PAI*, h.191

¹³ Ibid, h.128

Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri.

c. Strategi pembelajaran Interaktif (*interactive instruction*)

Strategi pembelajaran interaktif merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi antar peserta didik. Strategi pembelajaran Interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.

d. Strategi belajar melalui pengalaman (*Experiential Learning*)

Strategi belajar melalui pengalaman menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi jenis ini lebih pada proses belajar dan bukan hasil belajar.¹⁴

C. Tinjauan Tentang Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Sikap Religius

Dalam meningkatkan sikap religius siswa disekolah diperlukan perhatian yang lebih besar dari pendidikan pada umumnya, terutama pendidikan agama Islam. Mewujudkan hal tersebut membutuhkan komitmen yang tinggi dan kerja keras dari tenaga kependidikan, terutama guru karena prombelm yang mereka hadapi dalam upaya mewujudkannya sikap religius siswa disekolah tidaklah mudah. Maka dari itu perlu strategi atau cara-cara dalam mewujudkan sikap religius pada siswa di sekolah.

¹⁴ Ibid, h.130

Adapun strategi untuk mewujudkan sikap religius di sekolah yaitu dengan menggunakan melalui:

- a. *People's power* (kekuasaan seseorang), dalam hal ini peran kepala sekolah atau guru dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan. Strategi ini dikembangkan dengan pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punishment*.
- b. *Persuasive strategi* (strategi persuasif), yang dijalankan melalui pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah.
- c. *Normative re-education* (pendidikan ulang), artinya norma yang berlaku di masyarakat termasyarakatkan lewat education, dan mengganti paradigma berpikir masyarakat sekolah yang lama dengan yang baru.¹⁵

Pada strategi pertama dilaksanakannya melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward and punishment*, sedangkan pada strategi yang kedua dan ketiga dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan yang bisa menyakinkan mereka. Maka diantara langkah strategi guru dalam meningkatkan sikap religius di sekolah meliputi:

1. Strategi pembiasaan

Hakikat pembiasaan adalah adanya pengalaman dan pengulangan. Potensi ruh keimanan manusia yang diberikan Allah harus senantiasa dipupuk dan dipelihara dengan memberikan pelatihan dalam beribadah secara rutin. Jika pembiasaan sudah ditanamkan, peserta didik tidak akan merasa berat lagi untuk beribadah, bahkan ibada akan menjadi bingkai

¹⁵ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengeembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 328

amal dan sumber kenikmatan dalam hidupnya karena bisa berkomunikasi langsung dengan Allah dan sesama manusia.¹⁶ Melalui strategi pembiasaan, dengan power atau kekuasaan seorang guru dapat membuat kebijakan-kebijakan yang harus dilakukan oleh seluruh siswa, seperti mengucapkan dan menjawab salam, berdoa setiap melakukan kegiatan dan sesudahnya, shalat berjamaah, shalat dhuha, membaca Al-Qur'an ketika memulai pelajaran, kegiatan bakti sosial dan lain sebagainya.

2. Strategi keteladanan

Keteladanan merupakan cara efektif dan efisien, karena peserta didik pada umumnya cenderung meneladani guru atau pendidiknya. Metode keteladanan ini dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu, strategi ini merupakan cara termudah dan tidak memerlukan tempat tertentu. Keteladanan lebih mengedepankan pada aspek perilaku dalam membentuk tindakan nyata dari pada berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada keteladanan yang bersifat multidemensi, yaitu keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan, keteladanan bukan hanya sekedar memberi contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani, termasuk kebiasaan-kebiasaan yang baik merupakan contoh bentuk keteladanan.¹⁷

3. Strategi kemitraan

Strategi kemitraan atau kerjasama antara orang tua dan lingkungan sekitar terhadap pengalaman agama perlu ditingkatkan, sehingga memberi

¹⁶ Suryadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), h. 196

¹⁷ Hidayatullah Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 41

motivasi serta ikut berpartisipasi dalam meningkatkan sikap religius siswa disekolah. Tidak mungkin berhasil maksimal strategi kepala sekolah atau guru dalam meningkatkan sikap religius siswa tanpa adanya dukungan dari pihak keluarga atau orang tua siswa dan masyarakat. Sekolah merupakan lembaga sosial yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan lingkungannya. Sebaliknya masyarakat pun tidak dapat dipisahkan dari sekolah. dikatakan demikian, karena keduanya memiliki kepentingan, sekolah merupakan lembaga formal yang disertai mandat untuk mendidik, melatih dan membimbing generasi muda bagi perannya dimasa depan, sementara masyarakat merupakan pengguna jasa pendidikan.¹⁸

Hal yang dapat dipraktekkan langsung oleh guru PAI sebagai bentuk sikap religius yang kuat pada siswa di sekolah, yakni:

a. Sholat berjemaah

Jamaah secara bahasa berarti “kelompok”. Sementara itu, menurut pengertian syarak adalah hubungan antara shalat imam dan shalat makmum atau ikatan yang terjalin antara keduanya didalam shalat.

Shalat berjemaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama. Shalat berjemaah sedikitnya dikerjakan dengan dua orang, yaitu satu menjadi imam, sedangkan yang lain menjadi makmum. Setiap gerakan imam di dalam shalat diikuti oleh makmum.

Dalam buku panduan shaat juga dijelaskan bahwa shalat berjemaah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri

¹⁸ E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 232

di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang.¹⁹

Hukum shalat berjemaah bagi shalat fardhu setidaknya ada tiga macam. Sebagian ulama berpendapat shalat berjemaah hukumnya fardhu ‘ain, sebagian lagi berpendapat hukumnya fardhu kifayah, dan sebagian lagi berpendapat hukumnya sunnah muakkad. Sementara yang banyak diikuti oleh banyak ulama adalah fardhu kifayah. Hukum ini dikenakan kepada laki-laki yang berakal, merdeka, mukim (bertempat tinggal tetap atau bukan musafir), dan tidak mempunyai halangan untuk mengerjakan shalat berjemaah.

Allah Swt. berfirman :

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةً مَّعَكَ وَلِيَأْخُذُوا بِأَسْلِحَتِهِمْ ۗ

“Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu), lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) bersamamu ...” (QS Al-Nisa’ [4] : 102)²⁰

Shalat berjemaah merupakan keistimewaan umat Nabi Muhammad Saw. Sebab, manusia yang pertama kali melaksanakan shalat berjemaah adalah Rasulullah Saw. Sungguh, shalat berjemaah jauh lebih baik daripada shalat yang dikerjakan sendirian dengan selisih (pahala) dua puluh derajat.

Shalat berjemaah di masjid bagi laki-laki sangat dianjurkan. Bahkan, Nabi Muhammad Saw. begitu keras dalam menganjurkannya. Sementara

¹⁹ Ahmad Nawawi, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jakarta: Amzah, 2014), h.132

²⁰ Kemenag, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)*, h, 127

bagi wanita sebaiknya shalat didalam rumah, tetapi apabila wanita ingin shalat berjemaah di masjid kita tidak boleh melarangnya.²¹

b. Shalat Dhuha

Shalat sunnah Dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, namanya diambilkan dari waktunya. Dhuha artinya waktu pagi hari menjelang siang antara pukul 7 pagi sampai 11 siang.²²

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu dhuha, yakni matahari sudah naik kira-kira setinggi tombak sampai dengan menjelang waktu zhuhur. Apabila diukur dengan jam, kira-kira pukul tujuh pagi sampai dengan pukul sebelas siang. Shalat dhuha dikerjakan dengan dua, empat, enam, delapan, atau dua belas rakaat.

Shalat dhuha banyak sekali fadilatnya. Dalam hadis yang apabila shalat dhuha dikerjakan dua rakaat dapat menjadi pengganti dari sedekah yang semestinya dikeluarkan dari 360 tulang yang dimiliki manusia. Apabila shalat dhuha dikerjakan empat rakaat pada awal siang, maka Allah akan mencukupi rezeki pada akhir siang. Dalam hadis yang diriwayatkan oleh Tirmidzi disampaikan bahwa barang siapa yang mengerjakan shalat dhuha dengan konsisten, maka akan diampuni dosanya oleh Allah, meskipun dosanya sebanyak busa di lautan. Dalam hadis yang lain juga disebutkan bahwa shalat dhuha merupakan shalatnya orang-orang yang bertaubat kepada Allah Swt., dan masih banyak lagi fadilat dari shalat dhuha.²³

²¹ Akhmad Muhamin, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), h.86

²² Ahmad Nawawi, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*, h. 259

²³ Akhmad Muhamin, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*, h. 165

c. Tadarus Al-Qur'an

a. Pengertian Tadarus

Kata tadarus berasal dari asal kata darasa yadrusu, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyuwahyu Allah SWT. Lalu kata darasa ketambahan huruf Ta' di depannya sehingga menjadi tadarasa yatadarasu, maka maknanya bertambah menjadi saling belajar, atau mempelajari secara lebih mendalam.¹ Istilah tadarus sebenarnya agak berbeda antara bentuk yang kita saksikan sehari-hari dengan makna bahasanya. Tadarus biasanya berbentuk sebuah majelis di mana para pesertanya membaca AlQuran bergantian. Satu orang membaca dan yang lain menyimak, atau membaca Al-Quran secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing.

b. Urgensi Tadarus

Al-Quran sebagai mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW memiliki keutamaan bagi yang menghafalkan, membaca, maupun yang mendengarkannya. Kegiatan tadarus Al-Qur'an diharapkan bisa mengambil manfaat dari keutamaan-keutamaan bagi yang membaca maupun yang mendengarkannya, sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dan yang disampaikan oleh Rasul-Nya, berikut keutamaan bagi orang yang membaca dan mendengarkan Al-Qur'an²⁴ :

²⁴ Imam Nawawi, Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an (Bandung : Al-Bayan, 1996), hlm.101.

a) Mendapatkan kebaikan di sisi Allah SWT.

Setiap muslim yang beriman pasti memiliki keinginan untuk menjadi hamba yang terbaik disisi Allah nanti. Dan posisi itu bisa diraih oleh seorang muslim dengan jalan mengisi kehidupannya dengan lantunan-lantunan Ayat-ayat suci Allah SWT.

b) Mendapatkan rizki yang barokah

Senantiasa membaca Al-Quran menjadi sebab Allah menurunkan rizki yang melimpah serta menjadikan rizki kita menjadi barokah. Rizki bukan hanya dipandang dari segi ekonomi tetapi juga kesehatan dan kesempatan merupakan rizki pemberian dari Allah SWT.

d. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial dilakukan untuk memupuk nilai-nilai solidaritas sosial kepada siswa. Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terdapat beberapa kegiatan sosial seperti bakti sosial dan lainnya. Bentuk gerakan sosial tidak hanya menciptakan nilai sosial, toleransi dan gotong royong terhadap peserta didik, tetapi juga memberikan dampak positif bagi penerima bantuan dan bukan penerima bantuan. Bagi penerima bantuan, peserta didik dapat meringankan beban mereka, sementara bagi bukan penerima bantuan dapat meningkatkan rasa syukur, solidaritas, toleransi dan jiwa sosial antar siswa.²⁵

e. Pembayaran zakat fitrah pada kegiatan pondok Ramadhan

Zakat merupakan rukun Islam yang ketiga, secara bahasa, kata zakat berasal dari kata *katazaka-yazki—zakatan* yang berarti bersih, suci,

²⁵Kania Puspa dkk, *Membangun Solidaritas Sosial Peserta Didik*, Volume 16 Nomor 1 (Universitas Pendidikan Indonesia, 2018), h.22

tumbuh, berkembang dan bertambah. Sedangkan secara istilah zakat ialah mengeluarkan harta tertentu dengan cara tertentu dengan niat tertentu untuk didistribusikan kepada golongan tertentu pula.

f. Kegiatan jumat bersih

Lingkungan merupakan wadah utama dari dari seorang anak tumbuh dan berkembang. pendidikan karakter di sekolah merupakan dasar utama terbentuknya individu siswa yang berkualitas dari segi nilai dan etika. sikap menghargai sama toleransi peduli sama dan gotong royong merupakan sikap yang perlu ditanamkan dalam karakter anak bangsa sesuai dengan tujuan pada kurikulum 2013 untuk itu salah satu upaya yang dilakukan yaitu mengadakan kegiatan Jumat bersih. Pada kegiatan Jumat bersih siswa ditekankan untuk menerapkan sikap peduli terhadap lingkungannya, mensyukuri kebesaran Allah swt.²⁶

D. Faktor Yang Mendukung dan Menghambat Pembentukan Sikap Religius

1. Faktor pendukung terbentuknya sikap religius :

a. Faktor yang berasal dari dalam diri (Internal) meliputi:

1. Kebutuhan manusia terhadap agama. Secara kejiwaan manusia memeluk kepercayaan terhadap sesuatu yang menguasai dirinya. Menurut Robert Nuttin, dorongan beragama merupakan salah satu dorongan yang ada dalam diri manusia, yang menuntut untuk dipenuhi sehingga pribadi manusia mendapat kepuasan dan ketenangan, selain itu dorongan beragama juga merupakan kebutuhan insaniyah yang tumbuhnya dari

²⁶Aditya Nurman, *Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Universits Muhammadiyah Malang, 2017), h.2

gabungan berbagai faktor penyebab yang bersumber dari rasa keagamaan.²⁷

2. Adanya dorongan dalam diri manusia untuk taat, patuh dan mengabdikan kepada Allah SWT. Manusia memiliki unsur batin yang cenderung mendorongnya kepada zat yang ghaib, selain itu manusia memiliki potensi beragama yaitu berupa kecenderungan untuk bertauhid.

Faktor ini disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia yang merupakan pemberian Tuhan untuk hambaNya agar mempunyai tujuan hidup yang jelas yaitu hidup yang sesuai dengan tujuan penciptaan manusia itu sendiri yakni menyembah (beribadah) kepada Allah. Melalui fitrah dan tujuan inilah manusia menganut agama yang kemudian diaktualisasikan dalam kehidupan dalam bentuk sikap religius.

b. Faktor Eksternal (dari luar) meliputi:

1. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan kehidupan spiritual.
2. Lingkungan sekolah, Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya yang

²⁷ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 97.

terjadi selama di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya.

Melalui kurikulum yang berisi materi pelajaran, sikap keteladanan guru sebagai pendidik serta pergulatan antar teman sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan dan pembentukan sikap.

3. Sarana dan Prasarana , sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Suharsimi arukunto, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.²⁸

2. Faktor Penghambat terbentuknya sikap religius meliputi:

a. Faktor Internal

1. Tempramen adalah salah satu unsur yang membentuk kepribadian manusia dan dapat tercermin dari kehidupan kejiwaannya.
2. Gangguan jiwa. Orang yang mengalami gangguan jiwa akan menunjukkan kelainan dalam sikap dan tingkah lakunya. Konflik dan keraguan. Konflik kejiwaan pada diri seseorang dalam hal keberagamaan akan mempengaruhi sikap seseorang akan agama seperti taat, fanatik atau agnostik sampai pada ateis.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), hal. 82

3. Jauh dari Tuhan. Orang yang hidupnya jauh dari agama, dirinya akan merasa lemah dan kehilangan pegangan ketika mendapatkan cobaan dan hal ini dapat berpengaruh terhadap perubahan sikap religius pada dirinya.

4. Kurangnya kesadaran dari siswa. Kurang sadarnya siswa akan mempengaruhi sikap mereka terhadap agama. Pendidikan agama yang diterima siswa dapat mempengaruhi karakter siswa.

Ajaran agama yang kurang konservatif dogmatis dan agak liberal mudah merangsang pengembangan pikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pikiran mereka dan mental remaja mempengaruhi sikap mereka.²⁹

5. Keadaan jiwa seseorang sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap. Jiwa yang resah, penuh dengan konflik, keraguan bahkan kehilangan kepercayaan terhadap Tuhan sangat terhambat untuk terbentuknya sebuah sikap keberagamaan.

b. Faktor Eksternal (dari luar) meliputi:

1. Lingkungan keluarga. Kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi pertama bagi pembentukan sikap keberagamaan seseorang karena merupakan gambaran kehidupan sebelum mengenal kehidupan luar.

2. Lingkungan sekolah, Sekolah menjadi lanjutan dari pendidikan keluarga dan turut serta memberi pengaruh dalam perkembangan dan pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pengaruh itu terjadi antara lain: Kurikulum dan anak, yaitu hubungan (interaksi) yang terjadi antara kurikulum dengan

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, h. 120

materi yang dipelajari murid, hubungan guru dengan murid, yaitu bagaimana seorang guru bersikap terhadap muridnya atau sebaliknya dan hubungan antara anak, yaitu hubungan antara murid dengan sesama temannya.³⁰

3. Sarana dan Prasarana , sarana dan prasarana adalah fasilitas yang ada pada suatu lembaga sekolah guna menunjang keberhasilan pendidikan. Menurut Suharsimi arukunto, sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar, baik yang tidak bergerak maupun bergerak sehingga pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.³¹

³⁰ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 157

³¹ Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, h. 82

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2011: 73), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.¹ Oleh karena itu peneliti ingin menjelaskan secara deskriptif tentang strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap spiritual (religiusitas dan integritas) siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.

B. Setting Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument atau pengumpul data dengan melakukan metode observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini peneliti hadir secara langsung ke SMP Negeri 5 Pamekasan dan melakukan wawancara langsung kepada guru pengajar PAI kelas VIII yang kegiatannya telah disusun oleh peneliti, serta ikut berinteraksi dengan subyek penelitian untuk mendapatkan segala informasi yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap spiritual (religiusitas dan integritas) siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 73

Peneliti bertindak sebagai pengamat proses pembelajaran, pengumpul data dan proses dalam wawancara yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan. Peneliti bekerjasama dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Pamekasan dalam proses pengumpulan data artikulasi mengenai strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa. Dalam upaya mendapatkan data yang konkrit ada beberapa langkah yang dapat ditempuh oleh peneliti dalam penelitian ini, sebagaimana berikut: a) sebelum memulai penelitian di lapangan, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada pihak terkait, yakni pada kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan. b) peneliti melakukan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian. c) Melakukan kontak dengan pihak lembaga baik dengan pertemuan formal maupun non-formal untuk mengomunikasikan tentang kelanjutan penelitian dan juga beberapa hal penting lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini. d) melakukan kunjungan berkala dilokasi untuk mengikuti kegiatan selama berada dilembaga dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pamekasan, tepatnya di Jl. Jokotole No.125 Pamekasan. Alasan peneliti melaksanakan penelitian di SMP Negeri 5 Pamekasan adalah alasan rasional: karena opini dari masyarakat yang memandang bahwa sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan berpengaruh terhadap pembentukan sikap bagi siswa. kemudian karena ada data yang valid mengenai penerapan sikap religius yang ada di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan serta SMP

Negeri 5 Pamekasan ini mampu mencetak generasi muslim yang berakhlakul karimah. Kemudian alasan praktis: karena lembaga ini mampu bekerjasama dengan masyarakat dan lingkungan masyarakat dan lembaga tersebut terdapat upaya yang benar-benar dilakukan dalam hal meningkatkan pengetahuan dan praktek siswa dalam hal agama. Sehingga saya tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang hal tersebut.

SMP Negeri 5 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang berdiri cukup lama di Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1955 dengan nama SKP (Sekolah Kegiatan Putri) yang hanya di khususkan untuk anak perempuan. Kemudian pada tahun 1984 sekolah ini berganti nama menjadi SMP Negeri 5 pamekasan sampai saat ini. Oleh karena itu terdapat visi dan misi diantaranya:

a. Visi

Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berakhlakul karimah

b. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah diatas, SMP Negeri 5 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- b) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- c) Mencapai prestasi maksimal baik aspek akademis maupun non akademis.
- d) Mewujudkan output siswa yang berakhlakul karimah

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.² Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³ Sumber data dalam penelitian terdiri dari sumber utama (*primer*) dan sumber tambahan (*Sekunder*)

a. Sumber utama (primer)

Yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber utama, dan diolah sendiri oleh organisasi atau perorangan.⁴ Jadi sumber data primer penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

Data yang dibutuhkan dari pihak kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan adalah mengetahui sejauh mana kepala sekolah mendukung pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa.

2. Guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Pamekasan

Guru Pendidikan Agama Islam adalah informan yang paling utama dalam penelitian ini, karena guru akan menjelaskan proses dalam pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa, dan juga

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2013), h.172

³ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, h. 71

⁴ J. Supranto, *Metode Ramalan Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 08

mengetahui segala faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.

3. Siswa SMP Negeri 5 Pamekasan

Siswa sebagai informan yang bertujuan untuk mengetahui sejauhmana siswa menjalankan perintah guru atau sejauh mana strategi guru dalam mewujudkan sikap religius siswa.

b. Sumber tambahan (*Sekunder*)

Yaitu data yang diperoleh dari sumber pendukung untuk memperjelas sumber data primer, hal ini dapat berupa data kepustakaan dan segala hal yang berkorelasi dengan pembahasan objek penelitian.⁵

Sumber data sekunder ini bisa berupa buku seperti buku Pendidikan Agama Islam kelas VIII kemendikbud tahun 2016, kurikulum K13, dokumen seperti dokumen profil sekolah, sejarah SMP Negeri 5 Pamekasan dan lain-lain, sebagai pendukung atau penguat data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah tata cara yang dipilih dan akan digunakan guna kegiatan penelitian yang lancar, sistematis dan dipermudah. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi dan menganalisis hasil dokumentasi.

⁵ Ibid, h, 9

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Peneliti di sini menggunakan penelitian *non-partisipan* karena peneliti hanya sebagai pengamat atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Dalam observasi ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius (*religious antitude*) siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, dan mencatat segala yang berkaitan dengan penelitian ini. Aspek-aspek yang di amati pertama kali oleh peneliti yaitu proses kegiatan pembelajaran PAI di kelas yang melibatkan siswa. karena siswa merupakan fokus utama dalam penelitian sikap religius. Adapun observasi dilakukan tempatnya pada tanggal 14 Maret- 14 April 2022 serta tambahan waktu peneliti selama sepuluh hari. Itu semua disesuaikan dengan kondisi dan juga keperluan data yang ingin diperoleh beserta jam pembelajaran berlangsung. Pemilihan waktu tersebut bertepatan dengan jam efektif pembelajaran dan juga diluar jam pembelajaran secara khusus. Adapun yang dicermati antara lain sebagai berikut:

- a. Aspek ketaatan menjalankan ajaran agamanya seperti shalat, bersalaman dan lain sebagainya.
- b. Aspek kegiatan keagamaan disekolah
- c. Proses pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius di kelas VIII

2. Metode Wawancara

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu kombinasi antara wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam melaksanakan wawancara, peneliti membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut untuk mendapatkan data dari informan yang lebih valid. Peneliti akan mewawancarai pihak yang terkait dalam mengumpulkan data agar data tersebut dapat diperoleh dengan detail. Sehingga dalam mendeskripsikan data peneliti akan mudah untuk mengetahui apa saja bentuk sikap religius siswa pada pembelajaran PAI pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, serta apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius siswa pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan. Alat yang digunakan dalam wawancara ini berupa Handphone dengan mengambil sebuah gambar. Diantara yang diwawancarai oleh peneliti yakni guru kelas VIII SMP Negeri 5 Pamekasan, siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pamekasan, dan kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen

rapat, agenda dan dalam hal ini dokumen yang paling utama yakni nilai hasil belajar siswa salah satu contohnya yakni nilai ujian akhir atau nilai ulangan harian.⁶

Penggunaan metode ini tidak lain yakni untuk memudahkan memperoleh data secara tertulis tentang kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dan hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Pamekasan. Adapun dokumen yang dijadikan data dalam penelitian ini adalah profil sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jadwal pembelajaran, daftar tenaga pendidik, data siswa, jadwal kegiatan keagamaan. dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan dokumentasi ini digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan keadaan dari objek penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ini dilakukan agar mengetahui dengan jelas apakah data yang di kumpulkan sudah benar-benar valid serta dapat dipertanggung jawabkan. Sehingga peneliti perlu mengecek kembali secara cermat dan teliti agar penelitian yang dilakukan tidak sia-sia. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data,⁷ yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti terjun ke lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan

⁶Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan, Perpustakaan STAIN Pamekasan Press, 2008), h., 107.

⁷ Buna'i, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h.109

keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan yang dikumpulkan.⁸Perpanjangan keikutsertaan dilakukan oleh peneliti dari tanggal 14 Maret-14 April serta tambahan waktu peneliti selama sepuluh hari.

2. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ini, peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang dominan muncul dalam proses strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius (religius antitude) siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.

3. Metode Triangulasi

Triangulasi adalah merujuk pada penggabungan berbagai metode dalam suatu kajian tentang satu gejala tertentu. Keandalan dan kesahihan data dijamin dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber atau metode tertentu, dengan data yang di dapat dari sumber atau metode lain. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi.⁹

- a. Triangulasi sumber, berarti menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Misalnya, membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum, dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

⁸ Ibid. h, 110

⁹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.,217.

- b. Triangulasi metode, yaitu usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode mencakup penggunaan berbagai model kualitatif, jika kesimpulan dari setiap metode adalah sama, sehingga kebenaran ditetapkan.
- c. Triangulasi peneliti, yaitu menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
- d. Triangulasi teoritik, yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti banyak menggunakan triangulasi sumber dan metode, karena peneliti akan melakukan pengecekan kembali data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian di lapangan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid

G. Analisis Data

Analisis data menurut Patton (2008: 107) yang dikutip oleh Buna'i adalah prosedur mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu

¹⁰Ibid. h. 219.

memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis dari catatan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk meningkatkan pemahaman peneliti yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menggolongkan: dimana peneliti menggolongkan dari hasil wawancara yang telah disampaikan oleh kepala sekolah, guru PAI kelas VIII, dan siswa. Kemudian membuang data yang tidak diperlukan: yakni peneliti membuang data yang tidak diperlukan dari hasil wawancara, agar data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasi dengan berbagai cara; seleksi,

ringkasan, penggolongan, dan bahkan ke dalam angka-angka. Dan yang terakhir yaitu pemberian koding, membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan agar supaya tetap ditelusuri data atau satuannya berasal dari sumber mana. Adapun kode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kode Wawancara
 - a. (W-1/KS/L/U)
 - b. (W-2/GR/L/U)
 - c. (W-3/SW/L/U)

Keterangan

W-1/KS : Wawancara dengan Kepala Sekolah

W-2/GR : Wawancara dengan Guru

W-3/SW : Wawancara dengan Siswa

L : Lokasi

U : waktu

2. Kode Observasi

(O-1/L/U)

Keterangan:

L : Lokasi

U : Waktu

3. Kode Dokumentasi

a. (D-1/L/U)

Keterangan:

L : Lokasi

U : Waktu

2. Penyajian data

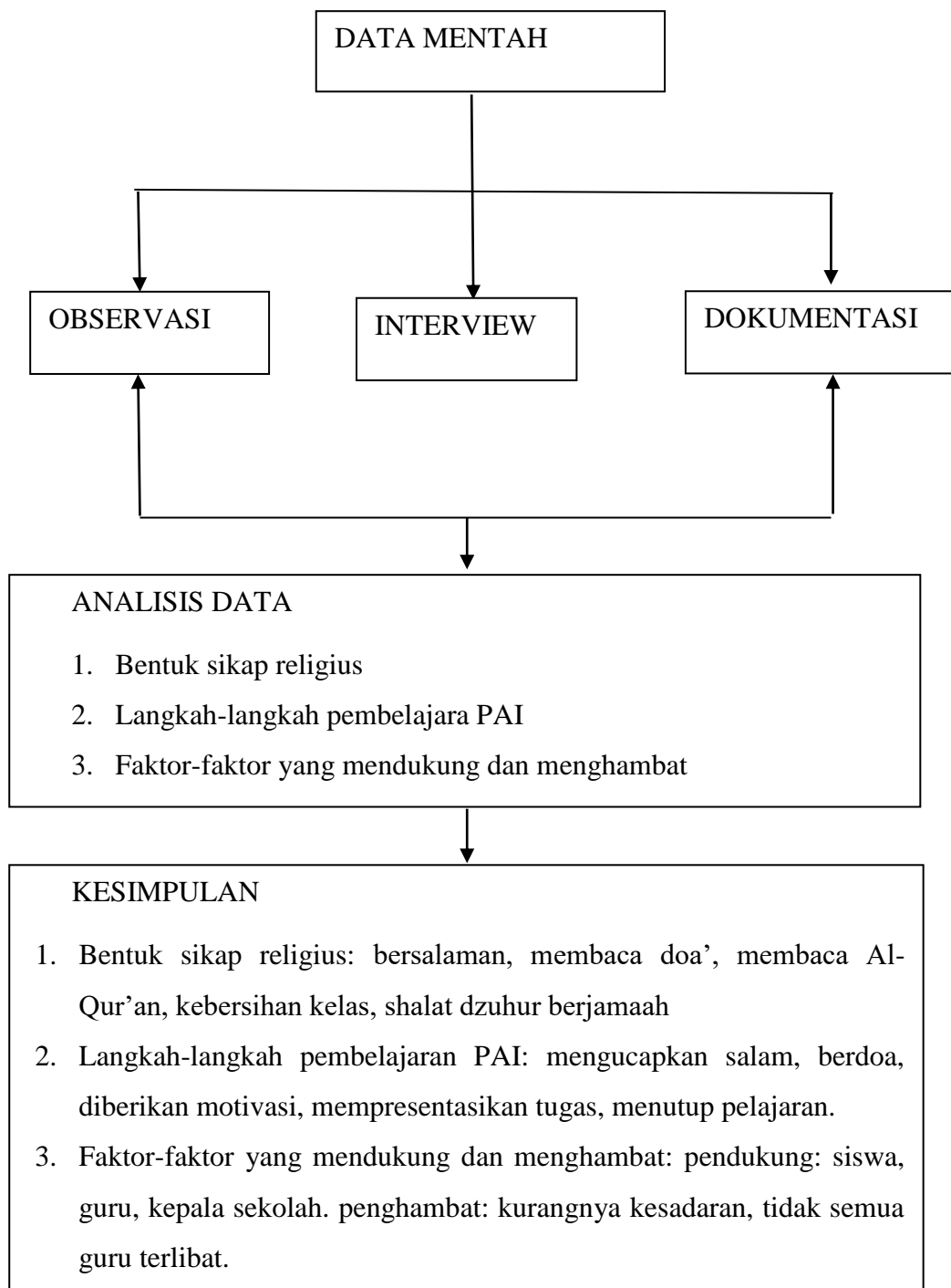
Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, dan bagan. Penyajian data yang sifatnya kualitatif seperti jumlah guru, peserta didik, sarana dan prasarana disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan data yang sifatnya kuantitatif seperti sikap, perilaku dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan manakala peneliti sudah yakin dengan temuan-temuannya. Akan tetapi jika peneliti masih ragu terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitiannya, maka dilakukan verifikasi data (pengecekan ulang), penarikan kesimpulan dan verifikasi data ini

bertujuan untuk validitas data yang telah terkumpul dan untuk menyimpulkan hasil data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.¹¹

¹¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: CV.Alfabeta, 2009), h.247



H. Prosedur Penelitian

Sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

1. BAB I, Pendahuluan . pada bab ini akan diuraikan konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan yang sesuai dengan variabel penelitian.
2. BAB II, Kajian Pustaka. Pada bab ini akan diuraikan mengenai kerangka teoritis sesuai dengan judul tesis yang digunakan sebagai landasan teori. Diantaranya tinjauan tentang sikap religius, pembelajaran PAI, strategi guru PAI dalam meningkatkan sikap religius serta faktor yang mendukung dan menghambat pembentukan sikap religius.
3. Bab III Metode Penelitian. dimana pada bab ini membahas mengenai jenis dan rancangan penelitian, setting penelitian, latar penelitian, sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data.
4. Bab IV. Paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini membahas mengenai deskripsi objek penelitian, temuan penelitian, pembahasan, dan keterbatasan dalam penelitian.
5. Bab V Penutup. Pada bab ini peneliti akan menyajikan suatu kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tetapi sebelum data yang berkenaan dengan fokus penelitian dipaparkan maka terlebih dahulu perlu diketahui profil singkat, visi-misi dan tujuan SMP Negeri 5 Pamekasan.

Akan tetapi sebelum peneliti memaparkan secara jelas temuan penelitian maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan profil, visi misi serta tujuan, struktur sekolah, data guru-guru dan murid di SMP Negeri 5 Pamekasan.

1. Profil Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Pamekasan ialah sebagai berikut:

Nama Sekolah	: SMP Negeri 5 Pamekasan
Nomor Statistik/NPSN	: 201052606022
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Pamekasan
Kecamatan	: Kota Pamekasan
Desa/ Kelurahan	: Baru Rambat Timur
Jalan dan Nomor	: Jln. JokoTole N0.125 Pamekasan
Kode Pos	: 69321
Telepon	: (0324) 322148
Status Sekolah	: Negeri

Akreditasi	: A
SK Pendirian Sekolah	: -
Tahun Berdiri	: 1955
Kegiatan Pembelajaran	: Pagi
Kepemilikan Tanah/ Bangunan	: Pamekasan
Luas Tanah	: 4043 m ²
Luas Bangunan	: -
Nama Kepala Sekolah	: H. Syaiful Rizal S. Pd. M. Si

2. Sejarah Singkat SMP Negeri 5 Pamekasan

SMP Negeri 5 Pamekasan merupakan salah satu sekolah yang berdiri cukup lama di Kabupaten Pamekasan. Sekolah ini berdiri pada tahun 1955 dengan nama SKP (Sekolah Kegiatan Putri) yang hanya di khususkan untuk anak perempuan. Kemudian pada tahun 1984 sekolah ini berganti nama menjadi SMPN 5 pamekasan samapai saat ini.

SMP Negeri 5 Pamekasan menyelenggarakan aktivitas pengembangan diri siswa berupa ekstrakurikuler sesuai bakat dan kemampuan siswa untuk siswa kelas VII, VIII dan IX. Sedangkan pengembangan diri untuk siswa kelas IX berupa pengayaan atau bimbingan belajar untuk mata pelajaran Ujian Nasional, meliputi Matematika, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, serta teori kejuruan.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 5 Pamekasan

c. Visi

Cerdas, Terampil, Berprestasi dan Berakhlakul karimah

d. **Misi**

Untuk mewujudkan visi sekolah diatas, SMP Negeri 5 Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:

- e) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan lulusan cerdas, terampil, beriman, bertaqwa dan memiliki keunggulan kompetitif.
- f) Mewujudkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- g) Mencapai prestasi maksimal baik aspek akademis maupun non akademis.
- h) Mewujudkan out put siswa yang berakhlakul karimah

4. Tujuan

- a. Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil, berprestasi dan memiliki akhlak mulia.
- b. Pencapaian standar ketuntasan kompetensi, prestasi dan kelulusan.
- c. Menghasilkan kurikulum yang lengkap dan kompeten
- d. Pencapaian standar isi
- e. Pencapaian standar proses belajar
- f. Pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan
- g. Menghasilkan penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan.
- h. Pencapaian standar fasilitas sekolah
- i. Pencapaian standar pengelolaan sekolah
- j. Menghasilkan system penilaian yang otentik

5. Keadaan Tenaga Kerja Guru SMPN 5 Pamekasan

Tenaga kerja guru di SMPN 5 Pamekasan terdiri dari 2 bagian, yakni:

- 1) Guru yang berstatus guru tetap (GT)/PNS. Yang dimaksud dengan guru berstatus guru tetap ialah guru yang diangkat oleh yayasan atau dari pusat pemerintah dan ditetapkan oleh kepala sekolah dengan gaji yang telah ditetapkan tiap bulannya.
- 2) Guru yang berstatus sebagai Guru Tidak Tetap (GTT)/ Guru Bantu. Yang dimaksud dengan Guru Tidak Tetap ialah guru yang mendapatkan imbalan atau perhitungan jumlah jam mengajar dalam satu minggu yang diberikan atau ditetapkan dari pihak sekolah, atau dengan kata lain bahwa guru tidak tetap tersebut digaji menurut tiap jam mengajarnya.

Berikut nama-nama termasuk jabatan tenaga kerja Guru di SMP Negeri 5 Pamekasan.

- a. Kepala sekolah

Tabel 1.3 Jabatan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	H. Syaiful Rizal S. Pd. M. Si	L		58	S-2	39
2.	Wakil Kepala Sekolah	JAYA WINARNO,S.Pd	L		52	S-1	30

b. Guru

Tabel 1.4 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	1	3			4
2.	S1	14	22	6	7	49
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud	1	0			1
5.	D2	0	0			
6.	D1		1			1
7.	≤ SMA/ sederajat					
Jumlah		16	26	6	7	55

Tabel 1.5 Jumlah Guru Dengan Tugas Mengajar Sesuai Dengan Latar Belakang Pendidikan (keahlian)

No	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1.	IPA			4	1					5
2.	Matematika			8						8
3.	Bahasa Indonesia			5	1					6
4.	Bahasa Inggris			5						5
5.	Pendidikan Agama		1	3						4
6.	IPS	1		5	1					7
7.	Penjasorkes			4	1					5
8.	Seni Budaya			4						4
9.	PKn			3						3
10.	TIK/			2						2
11.	Prakarya			2						2
12.	BK			2						2
13.	Bahasa daerah			2						2
	Jumlah	1	1	49	4					55

Tabel 1.6 Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	22		31	53
3.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	22		31	53
4.	Penataran PTK	20		23	43
5.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	5		6	11
6.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	14		25	39
7.	Penataran PTBK	5			5
8.	Penataran lainnya:				

Tabel 1.7 Prestasi Guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	1
4.	Lomba lainnya:	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
4.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

Tabel 1.8 Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		≤ SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		1		1		6	1	2	1	4	8
2.	Perpustakaan											
3.	Laboran lab. IPA						1	1				1
4.	Teknisi lab. Komputer						1	1				1
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pend Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah	1	3							4		4
9.	Tukang Kebun											
10.	Keamanan		2									
11.	Lainnya:											
	Jumlah	1	6		1		8	3	2	5	4	14

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Pamekasan

SMP Negeri 5 Pamekasan dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dan dibantu oleh empat wakil kepala sekolah yang membidangi empat urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Struktur Organisasi SMP Negeri 5 Pamekasan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Komite Sekolah	: Bambang Budianto
Kepala Sekolah	: H. Syaiful Rizal S. Pd. M. Si
Wakil Kepala Sekolah	: Jaya Winarno S.Pd
Waka Kurikulum	: Moh.Arief Alamsyah S.Pd
Waka Kesiswaan	: Didik Budianto S.Pd
Waka Humas	: Anna Suliswati S.Pd
Waka Sarana dan Prasarana	: Edi Nur Cahya S.Pd
Kepala TU	: Siti Maryam

7. Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Pamekasan

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat memperlancar pekerjaan atau usaha untuk mencapai suatu tujuan. Maka dalam hal ini fasilitas pendidikan yaitu semua sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Fasilitas merupakan suatu hal yang penting keberadaannya sebab

sangat mendukung terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dalam suatu sekolah, contohnya di SMP Negeri 5 pamekasan ini, keberadaan fasilitas-fasilitas sangat mendukung sehingga dalam segala pelaksanaan proses pendidikan berjalan dengan lancar. Adapun fasilitas-fasilitas yang terdapat di SMP Negeri 5 Pamekasan dibedakan menjadi 2 yaitu fasilitas khusus yang mendukung pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa. dan fasilitas umum yang tidak mendukung dalam pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa.

a. Sarana dan Prasarana Khusus

1. Musholla : Musholla ini berfungsi sebagai tempat guru, siswa dan siswi Beribadah di SMP Negeri 5 Pamekasan
2. Buku Juz Amma: Buku juz amma ini berfungsi sebagai tempat siswa dan siswa SMP Negeri 5 Pamekasan mengaji sebelum pembelajaran dimulai.
3. Tempah Sampah: tempat sampah ini berfungsi untuk membuang sisa-sisa makanan yang sudah tidak dimakan lagi.
4. Sapu Lantai: sapu lantai ini berfungsi untuk membersihkan kelas, sapu lantai ini sudah disiapkan di seluruh kelas terutama di musholla.
5. Mukena: mukena ini berfungsi sebagai sarana perlengkapan di musholla untuk shalat bagi para siswi
6. Sarung: sarung ini berfungsi sebagai sarana perlengkapan di musholla untuk shalat bagi para siswa.

7. Buku Panduan Doa' dan Sholawat: buku panduan doa' dan shalawat ini dibacakan ketika sebelum pelajaran di mulai dan juga ketika waktu pulang sekolah.
8. Rebana: rebana ini berfungsi sebagai sarana komunikasi antar masyarakat melalui kesenian atau juga sebagai pengiring ketika Maulid Nabi.

b. Sarana dan Prasarana Umum

1. Ruang kelas: jumlahnya ada tiga puluh, diantara kegunaannya ruang kelas yakni sebagai tempat kegiatan belajar mengajar (KBM).
2. Ruang kepala sekolah: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya ruang kepala sekolah yakni sebagai tempat beristirahatnya kepala sekolah, tempat menyimpan arsip-arsip kepala sekolah.
3. Ruang guru: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya ruang guru yakni sebagai tempat berkumpul dan ruang beristirahatnya para dewan guru serta tempat guru mengerjakan tugas sekolah, tempat menyimpan arsip guru dan sebagai ruang rapat.
4. Ruang tata usaha: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya ruang tata usaha yakni sebagai tempat untuk melakukan kegiatan administrasi, melakukan kegiatan yang berhubungan dengan tulis menulis seperti: mengisi formulir, menangani surat masuk dan keluar, mengarsipkan dokumen-dokumen penting dan mengurus kepegawaian seperti absensi kehadiran dan kenaikan pangkat.

5. Ruang BK: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya ruang BK yakni sebagai tempat bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan juga sebagai tempat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik.
6. Ruang Tamu: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya ruang tamu yakni sebagai tempat menjamu tamu yang datang ke sekolah baik tamu secara khusus maupun umum.
7. Ruang Osis: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya ruang osis yakni sebagai tempat melakukan segala aktifitas kegiatan pengurus OSIS.
8. Ruang UKS: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya ruang uks yakni sebagai tempat untuk melayani masalah kesehatan siswa dan guru ketika berada disekolah.
9. Perpustakaan: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya perpustakaan yakni sebagai tempat untuk menyimpan koleksi buku, dan tempat siswa dan guru membaca.
10. Laboratorium Komputer: jumlahnya ada dua, diantara kegunaannya laboratorium komputer yakni sebagai tempat menyimpan komputer, tempat praktek siswa.
11. Laboratorium IPA: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya laboratorium ipa yakni sebagai tempat praktek siswa pelajaran IPA.

- 12.Kantin: jumlahnya ada tiga, diantara kegunaannya kantin yakni sebagai tempat kebutuhan-kebutuhan pangan siswa dan guru.
- 13.Lapangan Upacara: jumlahnya ada satu, diantara kegunaan lapangan upacara yakni sebagai tempat seluruh warga sekolah melakukan kegiatan upacara bendera.
- 14.Lapangan Olahraga: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya lapangan olahraga yakni sebagai tempat siswa melakukan kegiatan olahraga.
- 15.Ruang Security: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya ruang security yakni sebagai tempat pihak keamanan sekolah untuk menjaga ketertiban dan keamanan di sekolah.
- 16.Gudang: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya gudang yakni sebagai tempat menyimpan barang-barang sekolah.
- 17.Tempat Parkir Guru dan siswa: jumlahnya ada dua, diantara kegunaannya tempat parkir guru dan siswa yakni sebagai tempat untuk menempatkan kendaraan para guru dan siswa.
- 18.Toilet: jumlahnya ada tujuh, diantara kegunaannya toilet yakni sebagai tempat untuk para guru dan siswa buang air besar dan kecil.
- 19.Koperasi Sekolah: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya koperasi sekolah yakni sebagai tempat menjual kebutuhan sekolah siswa atau guru.
- 20.Ruang Olahraga: jumlahnya ada satu, diantara kegunaannya ruang olahraga yakni sebagai tempat menyimpan alat-alat olahraga.

B. Temuan Penelitian

Dalam penyusunan dari hasil penelitian ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses penelitian. laporan dalam penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan peneliti. Maka oleh karena itu fokus yang diajukan peneliti pada bab 1 akan terjawab. Sekaligus juga melalui laporan penelitian ini peneliti berusaha dengan mengkomunikasikan hasil penelitian pada pihak lain. Dari laporan penelitian ini, maka dari pihak lain termasuk juga lembaga maupun pembaca dapat mengetahui langkah-langkahnya yang dilakukan oleh peneliti.

1. Bentuk Sikap Religius Siswa Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri5 Pamekasan dengan cara interview dan observasi dengan beberapa pihak yang ada di sekolah tersebut, serta berdasarkan sejarah berdirinya, visi dan misi dan profil SMP Negeri 5 Pamekasan ini, peneliti mendapatkan data mengenai bentuk perwujudan sikap religius siswa pada pembelajaran PAI di SMP Negeri 5 Pamekasan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dimana tentunya sekolah tidak semata-mata mengharapkan siswanya pintar dari segi intelektualnya saja. Tetapi juga sekolah menginginkan siswanya juga memiliki sikap religius. Dengan ditanamkannya sikap religius ke siswa maka siswa tersebut tidak akan terpengaruh terhadap hal-hal yang bersifat negatif, seperti narkoba dan lain sebagainya. Dilingkungan sekolah siswa diajarkan, dibimbing, diberikan materi pembelajaran terutama tentang pentingnya akan sikap religius. Pembelajaran mengenai sikap religius dalam pembelajaran

PAI sangatlah penting, karena dapat membiasakan siswa agar menjadikan siswa lebih baik lagi, terutama di SMP Negeri 5 Pamekasan. Di dalam pembelajaran PAI siswa diajarkan tidak hanya menerima atau pintar dalam hal kognitifnya maupun psikomotorik, namun jauh lebih itu dalam pembelajaran PAI siswa juga membiasakan agar memiliki sikap religius. Di SMP Negeri 5 Pamekasan terdapat bentuk-bentuk pelaksanaan sikap religius diantaranya:

a. Bersalaman kepada guru

Bersalaman kepada guru merupakan salah satu bentuk sikap religius, dimana seorang siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan setiap pagi hari sudah dibiasakannya untuk bersalaman kepada guru. Menghormati yang lebih tua atau berilmu dengan cara bersalaman sudah ada di dalam Islam. Dalam Islam guru sangat dihormati sebab didalamnya terdapat suatu keberkahan yakni seorang siswa akan mendapatkan ilmu yang bermanfaat apabila mendapatkan berkah dari guru. Oleh karena itu di SMP Negeri 5 Pamekasan juga menerapkannya. Sebagaimana hasil dari wawancara kepala sekolah:

“Salah satu bentuk sikap religius yang sering dilakukan di SMP Negeri 5 Pamekasan ini yakni tiap pagi hari siswa bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas. Ada juga siswa yang menyapa guru terlebih dahulu sebelum bersalaman. Hal ini dilakukan setiap hari tepatnya pada waktu pagi hari”.
(W-1/KS/L/U)¹

Dalam hal ini juga dipertegas lagi oleh para siswa kelas VIII, diantaranya oleh siswa kelas VIII E SMP Negeri 5 Pamekasan. Berikut ini dari hasil wawancaranya:

¹ Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, H. Syaiful Rizal di Ruang Kepala Sekolah, 29 Maret 2022, 10.00 WIB.

“Untuk bersalaman tiap pagi hari kepada guru di halaman sekolah, memang itu semuanya benar kak, itu semua tidak lain agar terwujudkannya sikap religius pada diri siswa yang ada di SMP Negeri 5 pamekasan ini, terutama saya pribadi kak” (W-3/SW/L/U)²

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan temuan bahwasannya setiap pagi hari ketika siswa masuk sekolah, memang sebelum masuk para siswa bersalaman terlebih dahulu dengan guru yang ada di halaman sekolah. mereka antusias sekali ketika berjumpa dengan guru yang di SMP Negeri 5 Pamekasan.. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi peneliti.(O-1/L/U)³

Gambar 1.2 Siswa Bersalaman Dengan Guru



Sumber: Dokumentasi Ketika di Halaman Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

b. Membaca doa' sebelum dan sesudah pelajaran

Pembacaan doa' sebelum dan sesudah pelajaran merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan di SMP Negeri 5 Pamekasan. Di dalam Islam doa' merupakan suatu ibadah, dimana didalamnya bernilai pahala jika seorang siswa membacanya. Doa banyak macamnya seperti doa ketika belajar, doa ketika buang air kecil, doa ketika masuk masjid dan slain sebagainya. Di SMP Negeri 5 Pamekasan juga dibiasakan untuk siswa agar selalu berdoa' terutama ketika sebelum pelajaran

² Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VIII E. Hendri Firmansyah, dan Bunga Sabrina di Dalam Kelas 5 April 2022. 09.00 WIB

³ Observasi Langsung, 18 Maret 2022 di Halaman Sekolah, Dan Juga di Area Mushalla SMP Negeri 5 Pamekasan

berlangsung. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru PAI kelas VIII sebagai berikut ini:

“Mengenai bentuk-bentuk sikap di SMP Negeri 5 Pamekasan salah satunya yakni berdoa’ sebelum dan sesudah belajar, bahkan ini merupakan suatu kewajiban yang perlu dilaksanakan. Saya selaku guru PAI selalu mengingatkan kepada para siswa agar selalu senantiasa berdoa’ dimanapun terutama ketika belajar dikelas, karena doa merupakan ibadah” (W-2/GR/L/U).⁴

Senada dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VIII, siswa juga membenarkan terkait adanya pembacaan doa’ sebelum dan sesudah pelajaran. Hal ini dapat kita ketahui hasil dari wawancara dengan siswa kelas VIII B sebagai berikut:

“Untuk doa’ sebelum dan sesudah pelajaran itu betul kak, memang diterapkan di SMP Negeri 5 Pamekasan. Untuk yang memimpin doa biasanya diambil setiap kelas 2 orang untuk dibacakannya di ruang guru. Dengan dibiasakannya berdoa’ maka kami terbiasa membacanya bahkan sampai hafal”. (W-3/SW/L/U).⁵

Dari pernyataan guru PAI kelas VIII tersebut diperkuat dengan temuan oleh peneliti yakni bahwasannya setiap pagi hari ditemukan adanya pembacaan doa’ di ruang guru, sedangkan untuk yang memimpin doa’ siswa, dimana setiap kelas diambil 2 siswa untuk membacakan doa di ruang guru salah satunya siswa kelas VIII B. Itu terjadi setiap hari selama sebelum jam pelajaran dimulai dan juga ketika pulang dari sekolah.(O-1/L/U)⁶

⁴ Wawancara Langsung Dengan Guru PAI Kelas VIII, Bapak Helwani di Pos Satpam. 3 April 2022. 09.30 WIB

⁵ Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VIII B. Ferdi Arianto, dan Dina Islamiah, di Dalam Kelas 7 April 2022. 07.45

⁶ Observasi Langsung 21 Maret 2022 di Dalam Kelas VIII dan di Ruang Guru Ketika Sebelum Pembelajaran Dimulai.

Gambar 1.3 Pembacaan Doa di Ruang Guru



c. Pembacaan Al-Qur'an (Juz Amma)

Al-Qur'an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Serta juga Al-Qur'an memiliki keutamaan bagi yang membacanya, bahkan mendapatkan berupa pahala. Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk penanaman sikap religius terhadap siswa. Dengan sering membacanya seseorang akan semakin dekat dengan Allah SWT. pembacaan Al-Qur'an di SMP Negeri 5 Pamekasan sudah dilaksanakan dengan baik, sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru PAI kelas VIII sebagai berikut ini:

“Pelaksanaan dalam membaca Al-Qur'an (Juz Amma’) telah dilaksanakan dengan baik. Dan ini merupakan salah satu bentuk sikap religius yang sangat baik. Dengan adanya membaca Al-Qur'an (Juz Amma) diharapkan siswa semakin mencintai Al-Qur'an. Tujuan yang lain, dengan adanya membaca Al-Qur'an tidak lain agar siswa dapat memahami kandungan surah didalamnya dan juga agar siswa semakin fasih dalam membacanya”.(W-2/GR/L/U).⁷

Dalam hal ini juga dipertegas oleh siswa kelas VIII, diantaranya oleh siswa kelas VIII D SMP Negeri 5 Pamekasan. Mengenai tentang pembacaan Al-Qur'an (Juz Amma). Berikut ini dari hasil wawancaranya:

⁷ Wawancara Langsung Dengan Guru PAI Kelas VIII, Bapak Helwani di Pos Satpam. 3 April 2022. 09.30 WIB

“Dalam membaca Al-Qur’an (Juz Amma) di SMP Negeri 5 Pamekasan, sudah diterapkan sejak kami masuk sekolah ini. Dan itu merupakan suatu hal yang baik bagi kami. Karena terkadang kami lupa membaca Al-Qur’an di rumah, maka ketika disekolah kami diingatkan yakni dengan membaca bersama teman kelas” (W-3/SW/L/U).⁸

Dari apa yang disampaikan oleh guru PAI kelas VIII tersebut. Diperkuat juga dengan temuan oleh peneliti yakni bahwasannya setiap pagi hari ditemukan adanya bacaan Al-Qur’an (Juz Amma) oleh beberapa siswa di kelas VIII D. Pembacaan Al-Qur’an tersebut itu dilaksanakan setiap hari selama sebelum jam pelajaran dimulai.(O-1/L/U).⁹

1.4 Pembacaan Al-Qur’an (Juz Amma) di Dalam Kelas



d. Kebersihan kelas

Kebersihan merupakan sebagian dari iman. Di dalam Islam kebersihan sangatlah ditekankan karena dengan adanya kerja bakti untuk membersihkan sampah, maka akan terwujudnya lingkungan yang sehat, bersih dari kotoran dan bebas dari penyakit. SMP Negeri 5 Pamekasan sangat peduli terhadap lingkungan. Mereka sadar betapa pentingnya menjaga kebersihan. Di setiap kelas juga sudah disediakan tempat sampah sehingga siswa tidak jauh membuang sampah, dan hal ini sangat memudahkan siswa dalam membuang sampah. Kebersihan kelas

⁸ Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VIII D. Dewi Novianti, dan Lutfi Novianto di Dalam Kelas, 11 April 2022. WIB 10.10

⁹ Observasi Langsung 22 Maret 2022 di Dalam Kelas VIII D

merupakan bentuk sikap religius, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI kelas VIII sebagai berikut:

“Mengenai kebersihan kelas, ini sudah dilakukan oleh siswa. Jika masih ada siswa yang tidak melakukannya maka saya selaku guru PAI menegurnya. Karena kebersihan kelas, ini merupakan bentuk sikap religius. Dengan adanya kebersihan maka terwujudlah lingkungan yang nyaman ditempati, sehat, dan juga terbebas dari penyakit”. (W-2/GR/L/U).¹⁰

Senada dengan guru PAI kelas VIII terkait kebersihan kelas. Kepala sekolah juga membenarkannya diantaranya hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

“iya, memang di SMP Negeri 5 Pamekasan ini sudah menerapkan sikap religius salah satunya kebersihan kelas. Saya juga melihat beberapa siswa membersihkan kelasnya. Dan itu merupakan suatu bentuk sikap religius yang perlu ditanamkan kepada siswa. Agar siswa tahu pentingnya menjaga kebersihan”. (W-1/KS/L/U).¹¹

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tersebut diperkuat dengan temuan peneliti yakni bahwasannya setiap hari di beberapa kelas terlihat membersihkan sampah di dalam kelas, ada juga yang membersihkan diluar kelas, ada juga yang menyiram tanaman luar kelas.(O-1/L/U)¹²

1.5 Kebersihan Kelas



¹⁰ Wawancara Langsung Dengan Guru PAI Kelas VIII, Bapak Helwani di Pos Satpam. 3 April 2022. 09.30 WIB

¹¹ Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, H. Syaiful Rizal di Ruang Kepala Sekolah, 29 Maret 2022, 10.00 WIB.

¹² Observasi Langsung 22 Maret 2022 di Luar Kelas. Salah Satunya di Kelas VIII

e. Shalat dzuhur berjamaah

Shalat merupakan salah satu ibadah yang wajib dijalankan bagi setiap orang yang beriman. Jika seseorang meninggalkan shalat maka ia akan mendapatkan dosa yang sangat besar. Diantara salah satu shalat yang memiliki keutamaan besar yakni shalat berjamaah. Shalat berjamaah dikerjakan sedikitnya dua orang satu menjadi imam, dan satu yang menjadi makmum. Diantara keutamaan shalat berjamaah yaitu mendapatkan pahala 27 derajat, dibanding shalat sendirian. Di SMP Negeri 5 Pamekasan, dibiasakannya bagi siswa untuk shalat berjamaah hal ini sesuai dengan hasil wawancara guru PAI kelas VIII sebagai berikut:

“Untuk shalat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 5 Pamekasan, sudah dilaksanakan secara teratur yakni ketika tiba waktunya shalat dzuhur siswa diharapkan sudah ada di mushalla untuk menjalankan shalat berjamaah. Salah satu tujuan utama diadakannya shalat berjamaah yakni agar dapat membentuk kepribadian dan tingkah laku moral siswa dan juga agar siswa terbiasa menjalankan shalat berjamaah serta agar siswa tahu bahwa pentingnya menjalankan shalat secara berjamaah” (W-2/GR/L/U).¹³

Pernyataan dari guru PAI diatas diperkuat yakni dengan adanya temuan bahwasannya setiap hari menjelang dzuhur. Siswa yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan, dibiasakan shalat dzuhur secara berjamaah di dalam mushalla. Di dalamnya juga terdapat daftar piket shalat dari masing-masing kelas.¹⁴

¹³ Wawancara Langsung Dengan Guru PAI Kelas VIII, Bapak Helwani di Pos Satpam. 3 April 2022. 09.30 WIB

¹⁴ Observasi Langsung 18 Maret 2022 di Dalam Mushalla

1.6 Gambar Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah



Secara singkat penjelasan diatas akan dipaparkan pada berikut ini dalam bentuk tabel. Berikut ini penjelasannya:

Tabel 1.9 Sikap Religius di SMP Negeri 5 Pamekasan

No.	Sikap Religius	Bentuk penguatan
1	Sopan santun	Bersalaman dengan guru SMP Negeri 5 Pamekasan setiap pagi hari. Berperilaku baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
2	Bertakwa dan Disiplin diri	Menerapkan disiplin diri dalam beribadah ketika di sekolah. seperti shalat dhuha. Shalat dzuhur berjamaah
3	Disiplin	Pembiasaan kegiatan rutin sholat dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengaji sebelum pelajaran dimulai, serta menaati dan melaksanakan aturan tata tertib di SMP Ngeri 5 Pamekasan yang berlaku.
4	Kerukunan	Menerapkan sikap peduli terhadap siswa dan juga belajar dalam bentuk kelompok.
5	Gotong royong	Seperti kegiatan bersih-bersih setiap hari pada waktu pagi hari di SMP Negeri 5 Pamekasan.
6	Keberanian	Mengadakan lomba. Seperti lomba Tahfidz Al-Qur'an

7	Tanggung jawab	Siswa SMP Negeri 5 Pamekasan dibiasakan penegakan kedisiplinan bagi siswa yang melanggar. Seperti ketika membawa HP maka jika diketahui guru akan dirampas
---	----------------	--

Dengan adanya penguatan moral yang baik sehingga terbentuknya sikap religius yang baik pula bagi individu. Sikap religius menjadi hal yang mendasar perlu ditanamkan pada diri siswa. Melalui penguatan nilai-nilai moral akan menjadi pondasi yang kokoh bagi moral siswa sehingga siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negative. Pembentukan sikap religius akan lebih efektif dilakukan dengan pembiasaan dan program. pembentukan sikap religius di SMP Negeri 5 Pamekasan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Adapun kegiatan rutin yang telah dilakukan antara lain adalah membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur secara berjamaah, kebersihan kelas, pembayaran zakat fitrah tiap tahun sekali. Sedangkan kegiatan spontan antara lain membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu maupun ketika masuk kelas, dan bersalaman kepada guru, membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

2. Langkah-langkah Pembelajaran PAI Dalam Mewujudkan Sikap Religius Siswa Pada Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Dalam membentuk sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan, tentunya pasti butuh yang namanya langkah-langkah. Termasuk di dalamnya yakni langkah-langkah pembelajaran PAI dalam membentuk sikap religius siswa. langkah-langkah yang digunakan tentunya bertujuan agar membantu siswa dalam

mencapai tujuan yang dimaksud (sikap religius) di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan. Dan juga bertujuan agar siswa juga bisa mempraktekan langsung mengenai sikap yang telah diajarkan dalam pembelajaran PAI. Mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI dalam membentuk sikap religius siswa telah disampaikan oleh guru PAI kelas VIII SMP Negeri 5 Pamekasan. Berikut ini wawancaranya:

“Mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI dalam membentuk sikap religius siswa di kelas VIII. Pertama saya membuka dengan salam, kemudian diteruskan dengan membaca doa’, kemudian membaca Juz Amma sekitar 10-15 menit, kemudian memeriksa kehadiran siswa, kemudian saya mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai pelajaran yang dibahas, kemudian saya memberikan gambaran mengenai manfaat mempelajari dalam kehidupan-sehari-hari. Kemudian yang terakhir saya membagikan kelompok pada masing-masing siswa.(W-2/GR//L/U).¹⁵

Dari pernyataan guru PAI kelas VIII tersebut, dibenarkan juga oleh hasil dari pengamatan peneliti, salah satunya mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa di atas dan juga penjelasannya, dimana bahwasannya untuk memperkuat pernyataan guru PAI kelas VIII, peneliti mencantumkan sebuah hasil penelitian berupa RPP kelas VIII yang dilakukan guru tiap mengajar. (O-1/L/U).¹⁶

¹⁵ Wawancara Langsung Dengan Guru PAI Kelas VIII, Bapak Helwani di Pos Satpam. 3 April 2022. 10.00 WIB

¹⁶ Observasi Langsung 31 Maret 2022 di Kelas VIII, di Luar Jam Pelajaran

Gambar 1.7 RPP

II. Langkah-langkah Pembelajaran	
1. Pertemuan Pertama (1 x 45 Menit)	
Kegiatan Pembelajaran (13 Menit)	
Guru :	
Orienasi	<ul style="list-style-type: none"> ◊ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, menyuguhkan syahur kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran ◊ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
Apersepsi	<ul style="list-style-type: none"> ◊ Mengaitkan pertanyaan yang ada sebelumnya dengan pelajaran yang akan dibahas
Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> ◊ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari ◊ Mengaitkan pertanyaan
Pembelajaran Awal	<ul style="list-style-type: none"> ◊ Memberikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat ini ◊ Pembagian kelompok belajar ◊ Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model Huruf Ahya yang akan di lakukan
Kegiatan Inti (18 Menit)	
Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Pembelajaran langsung	<p>KOGNITIF LITERASI</p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau Anregan untuk memancing perhatian pada topik materi. Motivasi dan contoh perilaku kerennan keranda melalui-</p>

Dari pernyataan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII tersebut, dipertegas juga oleh siswa kelas VIII. Salahsatunya oleh siswa kelas VIII F SMP Negeri 5 Pamekasan. Berikut ini dari hasil wawancara:

“Untuk langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius di SMP Negeri 5 Pamekasan, yang kami berdua ketahui diantaranya membaca doa ketika memulai pelajaran dan sesudah pelajaran, kemudian membaca Juz Amma tujuannya yakni supaya kami mengetahui makna kandungan didalamnya. Kemudian guru PAI memberitahu kemada kami mengenai materi pembelajaran yang akan dibahas, dan terakhir guru menutup pelajaran”. (W-3/SW/L/U).¹⁷

Informasi tidak hanya di kelas VIII F, peneliti juga mewawancarai di beberapa kelas lain, seperti yang peneliti lakukan terutama mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa. Salah satunya yakni siswa yang bernama Dika Novianto kelas VIII A. Berikut ini hasil dari wawancaranya:

“Mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa seperti guru memberikan salam, kemudian membuka pelajaran dengan doa, terus dilanjutkan dengan membaca Juz Amma,

¹⁷ Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VIII F. Rudianto dan Nita Lestari di Dalam Kelas 9 April 2022. 07.20

kemudian guru memberikan materi pelajaran. Terkadang juga guru membagikan beberapa kelompok siswa, kemudian menutup. Mungkin itu yang saya ketahui kak. (W-3/SW/L/U).¹⁸

Senada dengan apa yang disampaikan oleh guru PAI kelas VIII tersebut, peneliti juga mewawancarai kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa. Berikut ini penjelasannya:

“Untuk langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa, yang saya ketahui itu pertama-pertama guru memberi salam kepada siswa, kemudian berdoa. Untuk yang memimpin doa’ setiap kelas diambil 2 orang siswa untuk membacakan doa di ruang guru, kemudian diteruskan membaca Juz Amma. Kemudian guru memeriksa kehadiran siswanya. Kemudian guru memberikan materi tentang pelajaran yang akan dibahas. Setelah itu guru menyimpulkan dan ditutup dengan mengevaluasi pembelajaran”(W-1/KS/L/U).¹⁹

Maka dalam hal ini peneliti memaparkan mengenai langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa, yang di langungkan di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Mengucapkan salam. Dimana seorang guru PAI sebelum masuk kelas terlebih dahulu mengucapkan salam.
- b. Memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, bahwasannya segala nikmat yang didapatkan oleh seseorang, semuanya itu datang dari Allah SWT.
- c. Berdoa’. Untuk yang memimpin doa’ setiap kelas di ambil 2 orang siswa untuk membacakan doa’ di ruang guru.

¹⁸ Wawancara Langsung Dengan Siswa Kelas VIII A. Syaiful Makki, di Dalam Kelas 6 April 2022. 07.20

¹⁹ Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, H. Syaiful Rizal di Ruang Kepala Sekolah, 29 Maret 2022, 10.40 WIB

- d. Kemudian diteruskan membaca Juz Amma. Tujuannya agar siswa dapat memahami isi kandungan pada surah yang dibaca.
- e. Guru menyapa, menanyakan tentang kondisi siswa dan mengecek kehadiran para siswa.
- f. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswanya berkenaan dengan materi yang diajakannya yakni Malaikat Selalu Bersamaku.
- g. Guru memberikan gambaran mengenai manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya materi pokok Malaikat Selalu Bersamaku. Manfaatnya yaitu kita akan selalu berhati-hati baik di dalam tindakan maupun perbuatan dalam melakukan suatu perbuatan dosa. Karena akan dicatat oleh malaikat.
- h. Guru memberitahukan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas pada saat pertemuan. Seperti Malaikat selalu bersamaku. Yang sudah tercantum dalam RPP.
- i. Guru terkadang membagikan kelompok kepada masing-masing siswa.

2. Kegiatan Inti

- a. Siswa di berikan motivasi oleh guru untuk memusatkan perhatian pada topik yang dibahas yakni *makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat Allah SWT*, contohnya seperti selalu menolong teman yang lagi membutuhkan bantuan. Dengan cara membaca, menulis mendengar tentang kisah dan tugas-tugas malaikat.
- b. Siswa mengajukan berupa pertanyaan tentang materi *makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat Allah SWT*. contohnya seperti: salah

satu tanda beriman kepada malaikat adalah selalu berhati-hati dalam melakukan hal keburukan.

- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan melalui kegiatan: mengamati dengan sesama teman, membaca sumber dari buku, yang berkaitan dengan materi *makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat Allah SWT*.
- d. Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok. Dimana guru memberikan kepada siswa untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi secara bersama-sama mengenai materi *makna dan contoh beriman kepada malaikat Allah SWT*. Kemudian mempresentasikan ulang di depan kelas.
- e. Guru meminta kepada siswa untuk membaca materi tentang malaikat selalu bersamaku yang terdapat pada buku untuk mengidentifikasi apa saja yang terdapat pada pesan tersebut.
- f. Siswa mempresentasikan tugas yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok mengenai materi *beriman kepada malaikat Allah SWT*.
- g. Kemudian siswa mempraktekannya serta Siswa memberikan kesimpulan mengenai hasil dari diskusi selama didalam kelas.

3. Kegiatan Penutup

- a. Siswa membuat resume terhadap materi yang disampaikan oleh guru berkenaan dengan materi beriman kepada malaikat Allah SWT.
- b. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
- c. Kemudian guru menutup pelajarannya dengan salam dan doa bersama.

Maka berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwasannya dengan adanya langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, diharapkan dapat mewujudkan sikap religius siswa yang ada di sekolah tersebut. Dan juga dimana peran seorang guru dalam mengelola pelajaran ini sangatlah penting. Karena dengan adanya guru disertai metode pembelajaran yang tepat dapat terwujudnya sikap religius yang baik pada diri siswa.

1. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Mewujudkan Sikap Religius Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Dalam proses mewujudkan sikap religius di SMP Negeri 5 pamekasan, tidaklah sepenuhnya akan berjalan sesuai yang diharapkan, pasti didalamnya ada pendukung dan juga hambatan. Maka daripada itu terdapat faktor-faktor yang mendukung dan juga penghambat pada kegiatan selama disekolah tersebut. adapun faktor pendukung dan hambatan sebagai berikut:

c. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan faktor yang positif yang sangat mempengaruhi sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan. Diantaranya:

1. Siswa

Siswa sangat berpengaruh sekali dalam mewujudkan sikap religius.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh guru PAI pada saat proses wawancara:

“Faktor pendukung yang sangat berpengaruh besar dalam mewujudkan sikap religius ini berawal dari siswanya itu sendiri. Dimana siswa tersebut ada kemauan atau dorongan yang sangat

kuat pada diri siswa. sehingga siswa tersebut patuh, taat, serta mengikuti segala peraturan yang ada di sekolah ini. Seperti siswa yang disuruh untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas. Tanpa disuruhpun siswa tersebut pasti mengucapkan salam ketika masuk kelas, karena sudah terbiasa”. (W-2/GR/L/U).²⁰

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa faktor pendukung yang berpengaruh dalam dalam mewujudkan sikap religius di SMP Negeri 5 Pamekasan adalah bersumber dari siswa nya itu sendiri. Maka dengan adanya dorongan yang kuat pada diri siswa maka terbentuklah sikap religius. Faktor ini juga disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh semua manusia, terutama siswa yang ada disekolah tersebut.

2. Guru

Dengan adanya guru yang berkualitas maka terciptalah sikap religius pada siswa. Diantara kompetensi yang harus dipenuhi guru diantaranya kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah:

“Diantara faktor yang mendukung dalam mewujudkan sikap religius di sekolah ini salah satunya yakni dari guru. Bagaimana guru dalam menggunakan metode yang tepat , strategi, dan lainnya. dan juga bagaimana guru bersikap baik terhadap muridnya, karena semua itu akan dicontoh oleh siswa” (W-1/KS/L/U).²¹

Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwasannya guru sangat berperan penting dalam mewujudkan sikap religius siswa di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan. Dimana tugas seorang guru yakni mendidik,

²⁰ Wawancara Langsung Dengan Guru PAI Kelas VIII, Bapak Helwani di Pos Satpam. 3 April 2022. 10.20 WIB

²¹ Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, H. Syaiful Rizal di Ruang Kepala Sekolah, 29 Maret 2022, 11.00 WIB.

mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta juga mengevaluasi didalam pembelajaran. maka itu guru seharusnya memberikan contoh yang baik bagi siswa baik di jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. karena itu berpengaruh sekali bagi siswa yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah sangat berperan sekali dalam mewujudkan sikap religius di SMP Negeri 5 Pamekasan, karena dengan kekuasaannya kepala sekolah sangat dominan dalam melakukan suatu perubahan pada sekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidika Agama Islam (PAI) berikut ini penjelasannya:

“Salah satu faktor yang memengaruhi terwujudnya sikap religius siswa di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan, salah satunya kepala sekolah. Karena kepala sekolah merupakan pemimpin utama dimana tugasnya mengatur situasi sekolah, merencanakan kegiatan, pengawasan serta mengevaluasi program yang ada disekolah. Seperti adanya lomba Cosmic+ke III di SMP Negeri 5 Pamekasan”.²²

Pernyataan guru Pendidikan Agama Islam, tersebut di perkuat dengan adanya temuan oleh peneliti bahwasannya ada lomba Cosmic+ ke III di SMP Negeri 5 Pamekasan. Lomba tersebut dilaksanakan mulai pada tanggal 26 – 28 Maret, salah satunya yakni lomba Tahfidz Al-Qur’an. (O-1/L/U).²³

²² Wawancara Langsung Dengan Guru PAI Kelas VIII, Bapak Helwani di Pos Satpam. 25 Maret 2022. 10.20 WIB

²³ Observasi Langsung 27 Maret 2022 di Dalam Musholla.

Gambar 1.8 Lomba Tahfidz Al-Qur'an



d. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung, ada juga faktor yang menghambat dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran pada diri siswa

Kurangnya kesadaran pada diri siswa merupakan salah satu faktor internal yang menghambat dalam mewujudkan sikap religius. Adakalanya siswa kurang termotivasi, atau juga ada konflik sehingga siswa malas dalam menuntut ilmu. Hal ini disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 5 Pamekasan, sebagai berikut:

“Salah satu faktor penghambat terwujudnya sikap religius yakni ada sebagian siswa yang kurang akan kesadaran diri. Kurangnya kesadaran ini akan berpengaruh terhadap sikap religius siswa. Seperti: malas mengaji, suka ngobrol bareng teman ketika pelajaran dimulai. Serta juga masih ada beberapa siswa yang kurang fasih dalam membaca Al-Qur'an”. (W-2/GR/L/U)²⁴

Pernyataan Guru PAI kelas VIII, diatas diperkuat dengan adanya temuan oleh peneliti bahwasannya ada beberapa siswa yang masih malas

²⁴ Wawancara Langsung Dengan Guru PAI Kelas VIII, Bapak Helwani di Pos Satpam. 3 April 2022. 10.20 WIB

untuk membaca Al-Qur'an (Asmaul Husna) ketika sebelum pelajaran dimulai. Boleh jadi siswa tersebut kurang akan kesadaran diri-sendiri. Hal tersebut diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti lakukan selama meneliti di SMP Negeri 5 Pamekasan.(O-1/L/U)²⁵

Gambar 1.9 Siswa yang masih malas Membaca Asmaul Husna



Sumber: Dokumentasi ketika di dalam kelas VIII B

2. Belum semua guru terlibat dalam mewujudkan sikap religius siswa

Guru merupakan seorang tenaga pendidik dimana tugasnya yakni mendidik siswa, mengajar, melatih membimbing, serta juga mengevaluasi siswa. Dan seharusnya guru menjadikan Uswatul Hasanah yakni teladan yang baik bagi siswanya. Karena siswa terkadang cenderung mengikuti perilaku guru yang ada disekolah. Seperti cara berpakaian, cara berbicara dan lain sebagainya. Untuk itu sikap religius tidak hanya harus dimiliki seorang siswa. Namun sikap religius juga harus ada pada seorang pendidik. Salah satu contoh dalam hal ini yakni di SMP Negeri 5

²⁵ Observasi Langsung 14 April 2022 di Dalam Kelas VIII B Ketika Sebelum Pembelajaran Dimulai.

Pamekasan. Masih ada guru yang belum terlibat semua dalam mewujudkan sikap religius siswa. Hal ini disampaikan oleh guru PAI kelas

VIII SMP Negeri 5 Pamekasan:

“Untuk mewujudkan sikap religius siswa tidaklah mudah, karena masih ada faktor penghambat didalamnya salahsatunya yakni belum semua guru SMP Negeri 5 Pamekasan terlibat dalam hal mewujudkan sikap religius ini. seperti ketika shalat dzuhur berjamaah. Masih ada guru yang tidak shalat berjamaah bersama siswa. Padahal kalau semua guru kompak maka dalam hal ini akan membantu siswa dalam mewujudkan sikap religius di sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan ini.” (W-2/GR/L/U).²⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwasannya keterlibatan seorang guru dalam mewujudkan sikap religius siswa sangatlah penting. Jika semua guru tidak terlibat dalam mewujudkan sikap religius ini maka dampaknya akan dirasakan oleh siswa dan guru.

Dapat kita simpulkan bahwasannya terdapat beberapa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor yang mendukung

Adanya dorongan yang kuat pada diri siswa terutama siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan yang selalu ingin menjadi siswa yang lebih baik lagi. Faktor ini juga disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh tiap manusia terutama siswa yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan. Kemudian guru. Guru merupakan tenaga pendidik dimana tugasnya mengajar, membimbing,

²⁶ Wawancara Langsung Dengan Guru PAI Kelas VIII, Bapak Helwani di Pos Satpam. 3 April 2022. 10.20 WIB

mengarahkan dan lain sebagainya. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran kepada siswanya tetapi juga membimbing siswanya agar siswanya mempunyai sikap agama yang baik. Guru juga harus pandai dalam mengolah pembelajaran agar siswanya tidak jenuh dalam belajar. Kemudian kepala sekolah: kepala sekolah juga berperan penting dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan. Karena kepala sekolah itu tugasnya seperti merencanakan kegiatan, mengatur dan lain sebagainya. Maka dengan adanya kepala sekolah sikap agama yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan dapat terwujud.

b. Faktor yang menghambat

Diantaranya kurangnya kesadaran pada diri siswa. kurangnya kesadaran ini merupakan salah satu yang menghambat terwujudnya sikap religius di SMP Negeri 5 Pamekasan. Kurang sadarnya siswa akan memengaruhi sikap religius. Hal ini menunjukkan bahwasannya perkembangan pikiran siswa dan mentalnya akan mempengaruhi sikap. Kemudian belum semuanya guru terlibat dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMPN Negeri 5 Pamekasan. Masih ada beberapa guru yang tidak peduli sikap religius seperti ketika berdoa, masih saja ada sebagian guru yang tidak terlibat dalam pembacaan doa' sebelum pembelajaran. sedangkan ia menyuruh siswanya untuk berdoa.

C. Pembahasan

1. Bentuk Sikap Religius Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Sikap Religius di SMP Negeri 5 Pamekasan

No.	Sikap Religius	Bentuk penguatan
1	Sopan santun	Bersalaman dengan guru SMP Negeri 5 Pamekasan setiap pagi hari. Berperilaku baik di dalam kelas maupun diluar kelas.
2	Bertakwa dan Disiplin diri	Menerapkan disiplin diri dalam beribadah ketika di sekolah. seperti shalat dhuha. Shalat dzuhur berjamaah
3	Disiplin	Pembiasaan kegiatan rutin sholat dzuhur berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, mengaji sebelum pelajaran dimulai, serta menaati dan melaksanakan aturan tata tertib di SMP Negeri 5 Pamekasan yang berlaku.
4	Kerukunan	Menerapkan sikap peduli terhadap siswa dan juga belajar dalam bentuk kelompok.
5	Gotong royong	Seperti kegiatan bersih-bersih setiap hari pada waktu pagi hari di SMP Negeri 5 Pamekasan.
6	Keberanian	Mengadakan lomba. Seperti lomba Tahfidz Al-Qur'an
7	Tanggung jawab	Siswa SMP Negeri 5 Pamekasan dibiasakan penegakan kedisiplinan bagi siswa yang melanggar. Seperti ketika membawa HP maka jika diketahui guru akan dirampas

Dengan adanya penguatan moral yang baik sehingga terbentuknya sikap religius yang baik pula bagi individu. Sikap religius menjadi hal yang mendasar

perlu ditanamkan pada diri siswa. Melalui penguatan nilai-nilai moral akan menjadi pondasi yang kokoh bagi moral siswa sehingga siswa tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal negative. Pembentukan sikap religius akan lebih efektif dilakukan dengan pembiasaan dan program. pembentukan sikap religius di SMP Negeri 5 Pamekasan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan rutin dan kegiatan spontan. Adapun kegiatan rutin yang telah dilakukan antara lain adalah membaca doa sebelum dan setelah pembelajaran, membaca al-qur'an sebelum memulai pembelajaran, sholat dzuhur secara berjamaah, kebersihan kelas, pembayaran zakat fitrah tiap tahun sekali. Sedangkan kegiatan spontan antara lain membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu maupun ketika masuk kelas, dan bersalaman kepada guru, membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

2. Langkah-langkah Pembelajaran PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Mengucapkan salam. Dimana seorang guru PAI sebelum masuk kelas terlebih dahulu mengucapkan salam.
2. Memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT, bahwasannya segala nikmat yang didapatkan oleh seseorang, semuanya itu datang dari Allah SWT.
3. Berdoa'. Untuk yang memimpin doa' setiap kelas di ambil 2 orang siswa untuk membacakan doa' di ruang guru.
4. Kemudian diteruskan membaca Juz Amma. Tujuannya agar siswa dapat memahami isi kandungan pada surah yang dibaca.

5. Guru menyapa, menanyakan tentang kondisi siswa dan mengecek kehadiran para siswa.
6. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswanya berkenaan dengan materi yang diajakannya yakni Malaikat Selalu Bersamaku.
7. Guru memberikan gambaran mengenai manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya materi pokok Malaikat Selalu Bersamaku. Manfaatnya yaitu kita akan selalu berhati-hati baik di dalam tindakan maupun perbuatan dalam melakukan suatu perbuatan dosa. Karena akan dicatat oleh malaikat.
8. Guru memberitahukan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas pada saat pertemuan. Seperti Malaikat selalu bersamaku. Yang sudah tercantum dalam RPP.
9. Guru terkadang membagikan kelompok kepada masing-masing siswa.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa di berikan motivasi oleh guru untuk memusatkan perhatian pada topik yang dibahas yakni *makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat Allah SWT*, contohnya seperti selalu menolong teman yang lagi membutuhkan bantuan. Dengan cara membaca, menulis mendengar tentang kisah dan tugas-tugas malaikat.
2. Siswa mengajukan berupa pertanyaan tentang materi *makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat Allah SWT*. contohnya seperti: salah satu tanda beriman kepada malaikat adalah...

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan melalui kegiatan: mengamati dengan sesama teman, membaca sumber dari buku, yang berkaitan dengan materi *makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat Allah SWT*.
4. Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok. Dimana guru memberikan kepada siswa untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi secara bersama-sama mengenai materi *makna dan contoh beriman kepada malaikat Allah SWT*. Kemudian mempresentasikan ulang di depan kelas.
5. Guru meminta kepada siswa untuk membaca materi tentang malaikat selalu bersamaku yang terdapat pada buku untuk mengidentifikasi apa saja yang terdapat pada pesan tersebut.
6. Siswa mempresentasikan tugas yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok mengenai materi *beriman kepada malaikat Allah SWT*.
7. Kemudian siswa mempraktekannya serta Siswa memberikan kesimpulan mengenai hasil dari diskusi selama didalam kelas.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa membuat resume terhadap materi yang disampaikan oleh guru berkenaan dengan materi beriman kepada malaikat Allah SWT.
2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
3. Kemudian guru menutup pelajarannya dengan salam dan doa bersama.

3. Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Dalam Membentuk Sikap Religius Pada Pembelajaran PAI Kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor yang mendukung

Adanya dorongan yang kuat pada diri siswa terutama siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan yang selalu ingin menjadi siswa yang lebih baik lagi. Faktor ini juga disebut sebagai fitrah beragama yang dimiliki oleh tiap manusia terutama siswa yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan. Kemudian guru. Guru merupakan tenaga pendidik dimana tugasnya mengajar, membimbing, mengarahkan dan lain sebagainya. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran kepada siswanya tetapi juga membimbing siswanya agar siswanya mempunyai sikap agama yang baik. Guru juga harus pandai dalam mengolah pembelajaran agar siswanya tidak jenuh dalam belajar. Kemudian kepala sekolah: kepala sekolah juga berperan penting dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan. Karena kepala sekolah itu tugasnya seperti merencanakan kegiatan, mengatur dan lain sebagainya. Maka dengan adanya kepala sekolah sikap agama yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan dapat terwujud.

b. Faktor yang menghambat

Diantaranya kurangnya kesadaran pada diri siswa. kurangnya kesadaran ini merupakan salah satu yang menghambat terwujudnya sikap religius di SMP Negeri 5 Pamekasan. Kurang sadarnya siswa akan memengaruhi sikap religius.

Hal ini menunjukkan bahwasannya perkembangan pikiran siswa dan mentalnya akan mempengaruhi sikap. Kemudian belum semuanya guru terlibat dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMPN Negeri 5 Pamekasan. Masih ada beberapa guru yang tidak peduli sikap religius seperti ketika berdoa, masih saja ada sebagian guru yang tidak terlibat dalam pembacaan doa' sebelum pembelajaran. sedangkan ia menyuruh siswanya untuk berdoa.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini jauh dari kata sempurna maka daripada itu peneliti memaparkan tentang keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Peneliti ini belum maksimal secara penuh tentang strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius di SMP Negeri 5 Pamekasan yang luas. Namun terbatas dalam ruang lingkup SMP Negeri 5 Pamekasan. Dikarenakan penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus sehingga terfokus hanya dalam 1 sekolah.
2. Penelitian hanya dilakukan terbatas untuk mengukur tingkat keterlaksanaan program pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius siswa. Maka oleh karena itu sangat penting untuk mengukur hasil dari perubahan sikap religius dalam diri siswa di luar sekolah.
3. Kurangnya informan dari siswa karena ada sebagian siswa yang tidak mau diwawancarai, sehingga harus dipaksakan melalui guru Agama kelas VIII

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bagian dari akhir adalah berupa kesimpulan yang merupakan rangkuman dari hasil keseluruhan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 5 Pamekasan. Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang dikemukakan pada awal di bab 4. Maka dikemukakan beberapa kesimpulan yang berkaitan dengan strategi pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap spiritual (religiusitas dan integritas) siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan sebagai berikut:

1. Bentuk sikap religius pada pembelajaran PAI di kelas VIII SMP Negeri 5 Pamekasan.
 - a. Sopan santun : seperti: bersalaman dengan guru SMP Negeri 5 Pamekasan setiap pagi hari. Berperilaku baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
 - b. Bertakwa dan disiplin diri: seperti: menerapkan disiplin diri dalam beribadah ketika di sekolah. seperti shalat Dzuhur.
 - c. Disiplin: pembiasaan rutin sholat dzuhur berjamaah, berdoa' sebelum dan sesudah pelajaran, mengaji sebelum pelajaran dimulai.
 - d. Kerukunan: menerapkan sikap peduli terhadap siswa dan juga belajar dalam bentuk kelompok.

- e. Gotong-royong: seperti kegiatan bersih-bersih setiap hari terutama pada pagi hari.
 - f. Keberanian: mengadakan lomba seperti lomba Tahfidz Al-Qur'an.
 - g. Tanggung jawab: siswa SMPN 5 Pamekasan dibiasakan penegakan kedisiplinan bagi siswa yang melanggar. Seperti ketika membawa HP.
2. Langkah-langkah pembelajaran PAI dalam membentuk sikap religius pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan.

a. Kegiatan Pendahuluan

1. Mengucapkan salam.
2. Memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT,
3. Berdoa'.
4. Kemudian diteruskan membaca Juz Amma.
5. Guru menyapa, menanyakan tentang kondisi siswa dan mengecek kehadiran para siswa.
6. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswanya berkenaan dengan materi.
7. Guru memberikan gambaran mengenai manfaat mempelajari pelajaran.
8. Guru memberitahukan mengenai materi pelajaran yang akan dibahas pada saat pertemuan.
9. Guru terkadang membagikan kelompok kepada masing-masing siswa.

b. Kegiatan Inti

1. Siswa di berikan motivasi oleh guru untuk memusatkan perhatian pada topik yang dibahas
2. Siswa mengajukan berupa pertanyaan tentang materi yang diajarkan.

3. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan.
4. Guru membagikan siswa menjadi beberapa kelompok.
5. Guru meminta kepada siswa untuk membaca materi.
6. Siswa mempresentasikan tugas yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Kemudian siswa mempraktekannya.

c. Kegiatan Penutup

1. Siswa membuat resume terhadap materi yang disampaikan oleh guru.
 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya
 3. Kemudian guru menutup pelajarannya dengan salam dan doa bersama.
3. Faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk sikap religius pada diantaranya:

a. Faktor yang mendukung

Adanya dorongan yang kuat pada diri siswa terutama siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan yang selalu ingin menjadi siswa yang lebih baik lagi. Guru merupakan tenaga pendidik dimana tugasnya mengajar, membimbing, mengarahkan dan lain sebagainya. Guru tidak hanya memberikan pembelajaran kepada siswanya tetapi juga membimbing siswanya agar siswanya mempunyai sikap agama yang baik. Kemudian kepala sekolah: kepala sekolah juga berperan penting dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan.

b. Faktor yang menghambat

Kurangnya kesadaran pada diri siswa. kurangnya kesadaran ini merupakan salah satu yang menghambat terwujudnya sikap religius di SMP Negeri 5 Pamekasan. Kemudian belum semuanya guru terlibat dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan. Masih ada beberapa guru yang tidak peduli sikap religius seperti ketika berdoa, masih saja ada sebagian guru yang tidak terlibat dalam pembacaan doa' sebelum pembelajaran. sedangkan ia menyuruh siswanya untuk berdoa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa.
- b. Strategi pembelajaran mempunyai pengaruh terhadap pembentukan sikap di dalam belajar Pendidikan Agama Islam. Dengan strategi yang baik dan juga tepat maka cenderung siswa mempunyai prestasi belajar yang lebih baik, dibandingkan dengan strategi pembelajaran yang kurang baik atau tepat.

2. Implikasi Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai motivasi dan juga masukan bagi guru. Dan juga intropeksi diri sehubungan dengan pengajaran yang telah dilakukan, dan juga sikap religius yang telah dicapai dengan baik, dengan memperhatikan penggunaan metode pembelajaran yang tepat.

C. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan serta kesimpulan yang diuraikan tentang strategi pembelajaran PAI dalam Mewujudkan sikap religius siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan, maka peneliti akan memberikan saran yang dapat berguna dan bermanfaat bagi sekolah ini, diantaranya ialah:

a. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan sudah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik dalam membentuk sikap religius terhadap siswa di sekolah tersebut. Namun belum tentu semua terlaksana dengan baik karena masih ada siswa yang kurang dalam sikap terutama dalam hal sopan santun. Maka untuk itu perlu adanya dukungan yang lebih maksimal dalam proses pembelajaran PAI dalam membentuk sikap spiritual (religiusitas dan integritas) kepada siswa yang ada di SMP Negeri 5 Pamekasan.

b. Bagi guru

Upaya guru dalam mewujudkan sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan telah dilakukan secara optimal. Bagi guru khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam perlu senantiasa melakukan evaluasi terhadap siswa yang kurang dalam hal sikap. Dan guru hendaknya selalu memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami dan menerapkan materi yang disampaikan.

c. Siswa dan siswi

Untuk siswa dan siswi diharapkan ketika proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran sangat diharapkan sekali untuk lebih semangat belajar, dan

juga supaya apa yang ditanamkan sikap yang baik pada guru PAI dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Daru. (2015) “*Diemensi-dimensi Spiritual dan Regiulitas dalam Intensi Keperilakuan Konsumen*”, *Researchgate.net*.
- Anwar Sumarsih, (2015). *Strategi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Religius di SMAN 3 Bandung*, *Jurnal Edukasi*. Vol. 13. No. 1, April.
- Aqila, dan Supardi MM. (2010). *Ide-ide Mendidik Anak bagi Orangtua Sibuk*. Jogjakarta:Kata Hati.
- Agustin Ginanjar Ary, (2003). *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: ARGA.
- Aziz Rismiaty A, (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: SIBUKU.
- Alim Muhammad, (2016). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Amin Munir Samsul, (2007). *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.RinekaCipta.
- Arikunto Suharsimi, (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Andi Ahmad S. Senin 26, Desember, 2021. Pukul 16:10 WIB. <https://bogor.suara.com/read/2021/12/06/161024/waduh-siswi-smp-ini-kecanduan-tonton-film-dewasa-videonya-sempat-viral>
- Buna’i. (2006). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pamekasan: Perpus STAIN Pamekasan.
- BPMTV Kemendikbud [Online], diakses pada tanggal 04 November 2021

- Dhori Muhammad, (2022). *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar*, Jurnal of Islamic Elementary Education. Vol. 4. No. 1.
- Emzir. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Furqon Hidayatullah, (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gunawan, Imam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif teori & Praktik* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi Arif M, (2021). *Optimalisasi Kegiatan Keagamaan Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SMPN 3 Waru Sidoarjo*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 4. No. 1.
- Husna Latifatul Dyah, (2021). *“Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa Melalui Kegiatan Ubudiyah di SMPI AL-MAARIF 01 Sidogiri”*, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 6. No. 1.
- Ibrahim Haris, (2021) *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Karakter Religius di UPT SMPN 2 Mappedeceng*, Tesis IAIN Palopo.
- Izzah Dinal dan Lestari Prawidya, (2021). *“Inovasi Strategi Pembelajaran PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa di SMA Negeri 7 Purworejo”* Jurnal Of Empirical Research in Islamic Education, Vol. 9. No.2.
- Junaedi, Mahfud. (2017). *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Jalaluddin, (2007). *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemenag, (2019). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Edisi Penyempurnaan

Kemenag, Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Kodir, Abdul. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Mulyono, (2018). *Strategi Pembelajaran di Abad Digital*, Yogyakarta: Gawe Buku.

Muhamin, Akhmad. (2010). *Tuntunan Shakat Fardhu & Sunnah*. Jogjakarta: Darul Hikmah.

Muhaimin, (2009). *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengeembangan, Manajemen, Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa E, (2011). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, Ahmad. (2014). *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah*. Jakarta: Amzah.

Nawawi, Imam. (1996). *Menjaga Kemuliaan Al-Qur'an*. Bandung : Al-Bayan.

Nurman, Aditya. (2017). *Kegiatan Jumat Bersih di Lingkungan Sekolah Sebagai Bentuk Sikap Gotong-Royong dalam Membentuk Karakter Siswa*. Universitas Muhammadiyah Malang.

Putranegara Batubara, Jakarta: Jum'at 25 Mei 2018 pukul 19.27 WIB.
<https://nasional.okezone.com/read/2018/05/25/337/1902792/komnas-pa-kasus-siswa-sd-hamili-siswi-smp-karena-pornografi-mudah-diakses>

Pitriyani Agustina, (2020). *Implementasi Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Pada Kurikulum 2013*, Jurnal Kateketik Pastora, Vol. 4. No. 2.

Purnomo Eko, (2020). *“Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi*

Pada SMP Yayasan Pendidikan Sorowako Luwu Timur)” Tesis IAIN Palopo.

Pudjiono Muhammad, (2006). *Analisis Religius Dalam Cerita Pendek*, Medan: USU Repositori.

Puspa, Kania. (2018). *Membangun Solidarits Peserta didik*, Volume 16 Nomor 1. Universitas Pendidikan Indonesia.

Santoso, (2019). *Dinamika Konvensi Agama Pada Masyarakat Adat Suku Akit*, Semarang: SINT Publishing, Oktober.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suharto, (2017) *Dampak Pengiring Pembelajaran Pendekatan Sainifik Untuk Pengembangan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa*, Jurnal Cakrawali Pendidikan, Th. XXXVI, No. 1

Suryadi, (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Siswadi, Agustin. (2009). *Upaya Guru Agama dalam Meningkatkan Ketaatan Beribadah di SDI Darul Ulum*. Stain Pamekasan.

Supriyadi, (2021). *Penguatan Nilai-Nilai Moral Dalam Pembentukan Sikap Religius Siswa Sekolah dasar Berdasarkan Teori Thomas Lickona*, Jurnal Education Vol. 06.

Supranto,J. (1993). *Metode Ramalan Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

Solichin, M.Muchlis, (2017). *Psikologi Belajar*. Surabaya: Pena Salsabila.

Sukmadinata Syaodih Nana, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Thobroni, Muhammad. (2011). *Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruz Media.

Tafsir Ahmad, (2010). *Filsafat Pendidikan Islam, Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu*, Bandung; Rosdakarya.

Uhbiyati,Nur. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Usman,Moh.Uzer. (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Wiguna Alivermana, (2017) *Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif di Sekolah*, Jurnal Of Basic Education Vol. 01. No. 2.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 5 Pamekasan
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Kelas/Semester : VIII / Genap
 Materi Pokok : **Malaikat Selalu Bersamaku**
 Alokasi Waktu : 1 Minggu x 3 Jam Pelajaran @30 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1: Menghayati dan mengamalkan** ajaran agama yang dianutnya.
- **KI-2: Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
1.4 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
2.4 Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
3.4 Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., dengan menggunakan IT • Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Meneliti secara lebih mendalam isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dengan menggunakan IT • Menjelaskan makna isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menggunakan IT
4.4 Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. • Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā’/4:136 tentang

	<p>beriman kepada malaikat dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan (naghmah) secara baik dan lancar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membacakan sari tilawah Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan nada yang khidmad, menarik, dan indah • Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada. • Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat melalui presentasi, demonstrasi dan bersimulasi. • Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dalam perilaku sehari-hari diantaranya.
--	---

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah Swt.
2. Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
3. Menganalisis makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
4. Menyajikan hubungan antara beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

D. Materi Pembelajaran

- a. Meneliti secara lebih mendalam pemahaman Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt., dengan menggunakan IT.
- b. Menyajikan model-model jenis cara membaca indah Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
- c. Membacakan sari tilawah Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang iman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan nada yang khidmad, menarik, dan indah.
- d. Menjelaskan makna isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menggunakan IT.
- e. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt. dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan secara lancar.
- f. Memberikan tambahan bacaan ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis yang mendukung lainnya, tentang beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.
- g. Menjelaskan makna isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 perilaku beriman kepada malaikat dengan menggunakan IT.
- h. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 tentang beriman kepada malaikat dengan menerapkan berbagai jenis nada bacaan (naghmah) secara baik dan lancar.
- i. Meneliti secara lebih mendalam isi Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dengan menggunakan IT.
- j. Menampilkan contoh perilaku berdasarkan Q.S. Al-Baqārah/2:285 dan Q.S. an-Nisā'/4:136 sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat melalui presentasi, demonstrasi dan bersimulasi.

- k. Memberikan contoh-contoh perilaku, berdasarkan tambahan bacaan ayat al-Qur'an dan hadis-hadis yang mendukung lainnya, sebagai dasar dalam menerapkan beriman kepada malaikat, dalam perilaku sehari-hari diantaranya.

E. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Saintifik
 2) Model Pembelajaran : Contextual Teaching and Learning (CTL)
 3) Metode : Ceramah, Tanya Jawab

F. Media Pembelajaran

Media :

- Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- Lembar penilaian
- Al-Qur'an

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus

G. Sumber Belajar

- Buku Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII, Kemendikbud, tahun 2016
- e-dukasi.net
- Buku referensi yang relevan,
- LCD Proyektor
- Tafsir al-Qur'an dan kitab hadits
- Kitab asbabunnuzul dan asbabul wurud
- Lingkungan setempat

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
Guru : Orientasi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan <i>syukur</i> kepada Allah SWT dan berdoa untuk memulai pembelajaran ❖ Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin Aperpepsi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Motivasi <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. ❖ Mengajukan pertanyaan Pemberian Acuan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. ❖ Pembagian kelompok belajar ❖ Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran model tutor sebaya yang akan dilaksanakan 	
Kegiatan Inti (105 Menit)	
Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Pemberian rangsangan	<u>KEGIATAN LITERASI</u> Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-</i>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
	<p><i>malaikat Allah Swt.</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Melihat ❖ Mengamati ❖ Membaca. ❖ Menulis ❖ Mendengar ❖ Menyimak
Pertanyaan/ identifikasi masalah	<p><u>BERPIKIR KRITIK</u></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengajukan pertanyaan tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i>
Pengumpulan data	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mengamati obyek/kejadian Mengamati dengan seksama materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Membaca sumber lain selain buku teks Secara <i>disiplin</i> melakukan <i>kegiatan literasi</i> dengan mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> yang sedang dipelajari. ❖ Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber Mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> <p><u>KERJASAMA</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mendiskusikan Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i>. ❖ Mengumpulkan informasi Mencatat semua informasi tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Mempresentasikan ulang Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa <i>percaya diri</i> <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> sesuai dengan pemahamannya. ❖ Saling tukar informasi tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> <p>dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok.</p>
Pengolahan Data	<p><u>KERJASAMA dan BERPIKIR KRITIK</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Berdiskusi tentang data dari Materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Mengolah informasi dari materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i>

1 . Pertemuan Pertama (3 x 45 Menit)	
Pembuktian	<u>BERPIKIR KRITIK</u> Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku.
Menarik kesimpulan	<u>BERKOMUNIKASI</u> Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan <ul style="list-style-type: none"> ❖ Menyampaikan hasil diskusi kelompok tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang materi : <ul style="list-style-type: none"> ➢ <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> ❖ Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan. ❖ Bertanya atas presentasi tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i>
Kegiatan Penutup (15 Menit)	
Peserta didik : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat resume kelompok dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> Guru : <ul style="list-style-type: none"> ❖ Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>Makna dan contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik. 	

I. Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Uji Pemahaman

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini !

1. Mengapa malaikat selalu taat Allah Swt., sedangkan manusia tidak?
2. Tuliskan sebuah ayat beserta terjemahnya yang menjelaskan gambaran malaikat!
3. Jelaskan tentang malaikat Jibril!
4. Sebutkan beberapa (minimal 5) contoh pengamalan dari iman kepada Malaikat!
5. Mengapa kita harus mengimani malaikat Allah Swt.?

2. Penilaian Skala Sikap

Berilah tanda “centang” (√) yang sesuai dengan kebiasaan kamu terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia!

No	Pernyataan	Kebiasaan			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
		Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
1	Setiap tes/ulangan, saya senantiasa menyontek.				
2	Saya merasa berdosa ketika membohongi orang tua.				
3	Saya merasa bersalah ketika terlambat masuk sekolah.				
4	Saya bergaul dengan anak-anak ROHIS.				
5	Saya menimbang baik dan buruk ketika akan berbuat.				
6	Saya membaca istighfar ketika melakukan				

	kesalahan.				
7	Saya senang ketika melakukan kebaikan.				
8	Saya melakukan salat setiap waktu.				
9	Saya selalu ingat akan kematian.				
10	Saya merasa diiringi malaikat dalam kehidupan saya.				

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{skor tertinggi}} \times 100$

3. Penilaian kelompok

Aspek dan rubrik penilaian:

- 1) Kejelasan dan ke dalam informasi
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalam informasi lengkap dan sempurna, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi kurang lengkap, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.
- 2) Keaktifan dalam diskusi kelompok tutor sebaya
 - (a) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.
- 3) Kejelasan dan kerapian presentasi/ resume
 - (a) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100.
 - (b) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75.
 - (c) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50.
 - (d) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan tidak rapi, skor 25.

Pamekasan 04 - 01 - 2022

Mengetahui
Kepala Sekolah SMP Negeri 5 Pamekasan

Guru Mata Pelajaran

H. Syaiful Rizal S. Pd. M. Si

.....
NIP: 197105211997031006

A. Helwani. S. Ag

.....
NIP: 19731027 200701 1 009

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Dokumen yang di analisis	Uraian
1.	Mengamati perilaku siswa di lingkungan sekolah.	
2.	Mengamati kegiatan keagamaan di sekolah.	
3.	Mengamati proses pembelajaran PAI dikelas VIII	

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Dokumen yang di analisis	Uraian
1.	Foto perilaku siswa di lingkungan sekolah	
2.	Foto kegiatan keagamaan di sekolah	
3.	Foto proses pembelajaran PAI dikelas	
4.	Foto lingkungan sekolah	

KISI KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Fokus	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1.	Apa saja bentuk sikap religius pada pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan	1. Sikap religius Dalam Pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat tingkah laku siswa - Melihat proses belajar dikelas - Melihat kegiatan keagamaan yang ada di sekolah - Melihat keadaan lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> - Foto lingkungan sekolah - Jadwal kegiatan keagamaan - Foto perilaku siswa di sekolah

2.	Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius pada kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah pembelajaran PAI yang dilakukan oleh bapak/ibu guru dalam mewujudkan sikap religius siswa 2. Metode atau strategi pembelajaran yang dipakai dalam proses belajar mengajar dikelas . 3. Program apa saja di sekolah yang mendukung sikap religius pada siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati tingkah laku siswa dengan guru dan teman sebayanya - Mengamati kegiatan keagamaan 	
3.	Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMP Negeri 5 Pamekasan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor yang mempengaruhi sikap religius siswa di SMP Negeri 5 Pamekasan 2. Bentuk penilaian yang digunakan oleh bapak/ibu guru dalam mengukur pencapaian sikap religius pada siswa 3. Perbaikan jika jika terdapat siswa yang kurang memiliki kesadaran 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengamati faktor yang mempengaruhi dalam mewujudkan sikap religius pada siswa. 	

		dalam menerapkan sikap religius yang diajarkan, hal apa yang bapak /ibu guru PAI lakukan		
--	--	--	--	--

PEDOMAN WAWANCARA
GURU PAI DAN KEPALA SEKOLAH SMPN 5 PAMEKASAN

A. FOKUS 1

Apa saja bentuk sikap religius pada pembelajaran PAI pada kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

1. Apa saja bentuk sikap religius yang diterapkan dalam pembelajaran PAI Kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan?

B. FOKUS II

Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius pada kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan

1. Upaya atau usaha apa yang ditekankan guna mewujudkan sikap religius yang kuat pada siswa?
2. Program apakah di sekolah yang sejalan atau mendukung dalam mewujudkan sikap religius pada siswa?

C. FOKUS III

Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

1. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi dalam penerapan sikap religius pada siswa?
2. Jika terdapat faktor yang menghambat, bagaimana guru menyelesaikan masalah tersebut?
3. Apa saja bentuk penilaian yang digunakan guru untuk mengukur pencapaian indikator religius pada siswa?

PEDOMAN WAWANCARA
SISWA SMPN 5 PAMEKASAN

A. FOKUS 1

Apa saja bentuk sikap religius pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

1. Kegiatan apa yang dilakukan sebelum memulai dan sesudah pelajaran?
2. Apakah kalian mengikuti kegiatan shalat berjemaah?
3. Jika mendapatkan nilai yang memuaskan, apa yang pertama kali kalian ucapkan?
4. Jika mengalami masalah, hal apa yang kalian lakukan?
5. Apabila bertemu dengan guru atau yang lebih tua apa yang kalian lakukan?

B. FOKUS II

Bagaimana langkah-langkah pembelajaran PAI dalam mewujudkan sikap religius pada kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan

1. Bagaimana cara guru PAI dalam menjelaskan pembelajaran di Kelas?
2. Kegiatan apa saja yang kalian ketahui dan ikuti di dalam dan diluar proses pembelajaran?

C. FOKUS III

Apa saja faktor yang mendukung dan menghambat dalam mewujudkan sikap religius pada pembelajaran PAI kelas VIII di SMPN 5 Pamekasan.

1. Apa yang mempengaruhi kalian dalam mengikuti kegiatan shalat berjemaah, atau jadwal piket kelas?

Tenaga Pendidik SMP Negeri 5 Pamekasan

NO	NAMA	NIP	JABATAN	TANDA TANGAN		KETR
1	Syaiful Rizal, S.Pd, M.Si	19710521 199703 1 006	Kepala Sekolah	1		
2	Drs.Achmad Taufiq	19630919 198403 1 005	Guru IPS		2	
3	Agustina Esty W.S.Pd	19640527 198412 2 001	Guru BIN	3		
4	Drs. Haerul Saleh	19640510 199303 1 005	Guru IPA		4	
5	Hj.Halifah, S.Pd	19680208 199402 2 002	Guru BIN	5		
6	Dra. Nurul Kojimah	19631123 199601 2 001	Guru MAT		6	
7	Siti Aisyah, S.Pd.	19710731 199702 2 004	Guru IPA	7		
8	Dra. Misyati, M.Pd.	19660928 199703 2 002	Guru BIN		8	
9	Kurniati, S.Pd.	19690930 199703 2 003	Guru PRAKARYA	9		
10	Anna Suliswati, S.Pd.M.Pd	19730726 199703 2 003	Guru PENJAS		10	
11	Hj. Sri Susmawati,S.Pd	19710717 199802 2 007	Guru MAT	11		
12	Chairunnisa,S.Pd.	19710717 199802 2 008	Guru BIG		12	
13	Nurlaili Hidayati S.Pd	19720810 199802 2 003	Guru MAT	13		
14	Siti Raudatul Masrufah K,S.Pd	19711023 199903 2 002	Guru BIN		14	
15	Sri Manganti,S.Pd.	19640606 198702 2 004	Guru IPS	15		
16	Jaya Winarno, S.Pd	19660629 198901 1 002	Guru MAT		16	
17	Sri Kadarijanti,S.Pd.	19670927 199512 2 001	Guru BIN	17		
18	Moh.Arief Alamsyah,S.Pd	19700830 199703 1 007	Guru IPA		18	
19	Martono,S.Pd	19690323 199802 1 004	Guru BIG	19		
20	Achmad Marsuki, S.Ag. Mm.	19700124 200701 1 005	Guru PAI		20	
21	Mohammad Surahman,S.Pd	19690403 199403 1 008	Guru PENJAS	21		
22	Badriyah, S.Pd.	19691014 200604 2 009	Guru IPS		22	

23	Tri Widya Soelianti,S.Pd	19760913 200604 2 019	Guru BIG	23		
24	Fatimatul Ijtihadiyah,S.Pd	19810924 200604 2 020	Guru MAT		24	
25	Kurniatus Sholehah,S.Pd	19811228 200604 2 020	Guru BK	25		
26	Sri Murtiningsih.S.Pd.	19651019 200701 2 005	Guru Pkn		26	
27	Edy.Nurcahya, S.Pd.	19690807 200604 1 009	Guru IPA	27		
28	Slamet Novisatriyo, S.Pd.	19701114 200604 1 007	Guru SENI- BUD		28	
29	Endah Silviasari,S.Pd	19720923 200701 2 005	Guru SENI- BUD	29		
30	Sufyan Alam Nasrullah, S.Pd	19840810 200903 1 002	Guru TIK		30	
31	Nurhasanah, S.Pd	19771022 200801 2 011	Guru BIG	31		
32	Aisyaturrodijah	19690409 200701 2 016	Guru MAT		32	
33	Rita Budi Astutik, ST	19770205 202121 2 001	Guru TIK	33		
34	Moh. Kholisil Muhlis, S.Pd	19781225 202121 1 001	Guru BAD		34	
35	Isti Lailati, S.Pd.	19810924 202121 2 002	Guru BIN	35		
36	Umi Farida	19850513 202221 2 002	Guru BK		36	
37	Anita Rosana Anwar, S.Pd	19880617 202221 2 002	Guru IPA	37		
38	Sufiati Afandi	19761231 200701 2 024	Guru IPS		38	
39	Abd. Latif Efendi, S.Pd		Guru PENJAS	39		
40	Maya Kurniatin, S.Pd		Guru BAD		40	
41	Fatimatur Rahmani	v	Guru PRAKARYA	41		
42	Moh. Helwani, S.PdI		Guru PAI		42	
43	Purbowati Ningrum, S.Pd.I		Guru PAI	43		
44	Rizky Wulandari, S.Pd		Guru Pkn		44	
45	Mega Wahyuni, S.Pd		Guru BIG	45		
46	Siti Maryam	19640615 198602 2 009	Koord TU		46	
47	Samiyati	19640714 198603 2 013	Staf	47		
48	Sofi Astutik	v	Staf		48	

49	Hariyanto	v	Staf	49		
50	Luluk Hairumi		Staf		50	
51	Moh. Edi Rusyadi		Staf	51		
52	Jubri	v	Staf		52	
53	Moh. Ahsin	v	Staf	53		
54	Kusmanto	v	Staf		54	
55	Abd. Kadir	v	Staf	55		
56	Pujo Laksono	v	Staf		56	
57	Moh. Nasir		Staf	57		
58	Edi Purnomo		Staf		58	
59	Jupfriadi		Staf	59		
60	Aulia Hariyanto		Staf		60	

LOKASI SMP NEGERI 5 PAMEKASAN



WAWANCARA GURU PAI, KEPALA SEKOLAH, DAN SISWA KELAS VIII







PEMBELAJARAN PAI DI KELAS VIII



PEMBACAAN DOA', SHOLAWAT, DAN ASMAUL HUSNA



SHALAT DZUHUR BERJAMAAH





ESTRAKURIKULER





LAINNYA







RIWAYAT HIDUP



Moh Sunan Mulyadi dilahirkan di Desa Buddagan, (Dusun Serkeser Utara) Pamekasan, Jawa Timur pada tanggal 15 Oktober 1997, anak kelima dari lima bersaudara, pasangan Bapak Umar Usman dan Ibu Siti Fatimah. Pendidikan dasar, menengah, dan tinggi ditempuh di sejumlah lembaga berbeda. Tamat SDN Buddagan 2 Pademawu pada 2010, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Pamekasan 2013, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Pamekasan 2016, IAIN MADURA (Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam) masuk pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan S2 di Universitas Maulana Malik Ibrahim (UIN) masuk pada tahun 2020 s/d sekarang.

Sejak 2016 ia sudah aktif dalam mengikuti Organisasi UKM PI & Riset, Dan pada tahun 2017 ia sudah aktif dalam mengikuti Organisasi HIMA Prodi PAI (Pendidikan Agama Islam), Dan SEMA (senat mahasiswa) di IAIN MADURA.